



**PENINGKATAN
KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF
MELALUI STRATEGI *DIRECTED READING
THINKING ACTIVITY* (DRTA) BERBANTUAN
GAMBAR SERI SISWA KELAS III
SDN KARANGANYAR 01**

SKRIPSI

disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

INDAH DWI RIZKYANA

1401411111

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Dwi Rizkyana

NIM : 1401411111

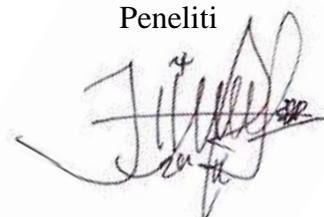
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif melalui Strategi
Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Berbantuan Gambar
Seri Siswa Kelas III SDN Karanganyar 01

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya,
bukan dari hasil jiplakan karya tulis orang lain baik sebagian maupun seluruhnya.
Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk
berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 8 Mei 2015

Peneliti



Indah Dwi Rizkyana

NIM 1401411111

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Indah Dwi Rizkyana, NIM 1401411111, berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Berbantuan Gambar Seri Siswa Kelas III SDN Karanganyar 01” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Selasa

tanggal : 26 Mei 2015

Semarang, 8 Mei 2015

Dosen Pembimbing



Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd.

NIP 195906191987032001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Indah Dwi Rizkyana, NIM 1401411111, berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Berbantuan Gambar Seri Siswa Kelas III SDN Karanganyar 01” telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Selasa
tanggal : 26 Mei 2015

Panitia Ujian Skripsi,



Ketua,
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP 195604271986031001

Sekretaris,

Drs. Moch Ichsan, M.Pd.
NIP 195006121984031001

Penguji Utama,

Dra. Hartati, M.Pd.
NIP 195510051980122001

Penguji I,

Nugraheti Sismulyasih Sb, S.Pd., M.Pd.
NIP 198505292009122005

Penguji II,

Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd.
NIP 195906191987032001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia dengan pena). Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya” (Terjemahan Q.S. Al-‘Alaq:1-5)

“Pendidikan itu berakar pahit, tapi buahnya manis”

-Aristoteles

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua
bapak Suwaryo dan ibu Siti Asiyah yang tiada henti
memberikan dukungan terhebat dan do'a termulianya*

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Berbantuan Gambar Seri Siswa Kelas III SDN Karanganyar 01”.

Skripsi ini dapat tersusun berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar,
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian dan persetujuan pengesahan skripsi ini,
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang sekaligus dosen penguji utama yang telah menguji dan memberikan masukan kepada peneliti,
4. Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran selama penyusunan skripsi,
5. Nugraheti Sismulyasih Sb, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji I yang telah memberikan saran serta bimbingan selama proses penyelesaian skripsi,
6. Drs. Khoiri, Kepala SDN Karanganyar 01 yang telah memberikan kemudahan dalam perizinan untuk melakukan penelitian,
7. Puji Sugiartini, S.Pd., Wali kelas III SDN Karanganyar 01 yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian,

8. Irmaya Sitarahmi, kakak terhebat yang tak pernah alpa memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi,
9. Teman KNT yang senantiasa memberi dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi ini,
10. Teman PPL SDN Karanganyar 01 yang selalu menyuntikkan semangat dan do'a,
11. Keluarga besar KOALA PGSD UNNES yang turut memberi dukungan dan semangat,

Segala kemuliaan do'a yang dipanjatkan semoga mendapat berkah dari Allah Swt. Peneliti menyadari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman membuat penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 8 Mei 2015

Peneliti

ABSTRAK

Rizkyana, Indah Dwi. 2015. *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif melalui Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Berbantuan Gambar Seri Siswa Kelas III SDN Karanganyar 01*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd. 192 halaman.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Latar belakang masalah sebagian besar siswa sudah dapat membaca, namun belum dapat mengasah kemampuan mereka lebih tinggi lagi. Rumusan masalah adalah bagaimana proses pembelajaran membaca intensif dapat meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan membaca intensif? Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran, meningkatkan aktivitas siswa, dan keterampilan membaca intensif siswa melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* berbantuan gambar seri

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini terdiri atas tiga siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi pada tiap siklusnya. Subyek penelitian adalah siswa kelas III SDN Karanganyar 01. Variabel penelitian adalah aktivitas siswa dan keterampilan membaca intensif siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes, sedangkan analisis data menggunakan analisis kualitatif dan deskripsi kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) proses pembelajaran pada siklus I memperoleh skor 14 dengan kriteria baik, meningkat pada siklus II dengan perolehan skor 17 dengan kriteria baik, dan meningkat pada siklus III dengan skor 22 dengan kriteria sangat baik; b) aktivitas siswa siklus I memperoleh skor 16,88 dengan kriteria baik, pada siklus II mengalami peningkatan dengan mendapat skor 20,32 berkriteria baik, siklus III meningkat menjadi 25,01 dengan kriteria sangat baik; c) keterampilan membaca intensif siswa dengan ketuntasan klasikal pada siklus I 48,72%, meningkat pada siklus II menjadi 69,23% kemudian meningkat pada siklus III menjadi 82,05%.

Simpulan penelitian ini adalah melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* berbantuan gambar seri dapat meningkatkan aktivitas siswa, dan keterampilan membaca intensif siswa kelas III SDN Karanganyar 01. Saran dari penelitian ini hendaknya guru menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* berbantuan gambar seri karena dapat meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan membaca intensif siswa.

Kata kunci: membaca intensif, *Directed Reading Thinking Activity*, SD.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Teoretis.....	8
2.1.1 Hakikat Bahasa.....	8
2.1.1.1 Pengertian Bahasa.....	8
2.1.1.2 Fungsi Bahasa.....	9
2.1.2 Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar.....	11
2.1.3 Hakikat Membaca.....	11
2.1.3.1 Pengertian Membaca.....	11
2.1.3.2 Keterampilan Membaca.....	13
2.1.3.3 Tujuan Membaca.....	13
2.1.3.4 Jenis-jenis Membaca.....	15
2.1.4 Pelaksanaan Pembelajaran Membaca	18

2.1.5 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia	19
2.1.6 Strategi Pembelajaran Membaca	20
2.1.7 Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA).....	20
2.1.8 Media Pembelajaran.....	23
2.1.8.1 Pengertian Media Pembelajaran.....	23
2.1.8.2 Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	24
2.1.8.3 Manfaat Media Pembelajaran.....	25
2.1.9 Media Visual.....	25
2.1.10 Media Gambar Seri.....	26
2.1.10.1 Pengertian Gambar Seri.....	26
2.1.10.2 Kelebihan Gambar Seri.....	27
2.2 Kajian Empiris.....	30
2.3 Kerangka Berpikir.....	32
2.4 Hipotesis Tindakan.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
3.1 Rancangan Penelitian.....	35
3.1.1 Perencanaan	36
3.1.2 Pelaksanaan Tindakan.....	36
3.1.3 Observasi.....	37
3.1.4 Refleksi.....	37
3.2 Perencanaan Tahap Penelitian.....	38
3.2.1 Penelitian Siklus I.....	38
3.2.1.1 Perencanaan.....	39
3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan.....	39
3.2.1.3 Observasi.....	40
3.2.1.4 Refleksi	40
3.2.2 Penelitian Siklus II.....	41
3.2.2.1 Perencanaan.....	41
3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan.....	41
3.2.2.3 Observasi.....	44
3.2.2.4 Refleksi.....	44

3.2.3 Penelitian Siklus III.....	44
3.2.3.1 Perencanaan.....	44
3.2.3.2 Pelaksanaan Tindakan.....	45
3.2.3.3 Observasi.....	47
3.2.3.4 Refleksi.....	47
3.3 Lokasi dan Subyek Penelitian.....	48
3.4 Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.4.1 Sumber Data.....	48
3.4.2 Jenis Data.....	49
3.4.2.1 Data Kuantitatif.....	49
3.4.2.2 Data Kualitatif.....	49
3.4.3 Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.4.3.1 Teknik Tes.....	50
3.4.3.2 Teknik Nontes.....	50
3.5 Variabel Penelitian.....	51
3.6 Teknik Analisis Data.....	51
3.6.1 Data Kuantitatif.....	51
3.6.2 Data Kualitatif.....	55
3.7 Indikator Keberhasilan.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1 Hasil Penelitian.....	57
4.1.1 Hasil Penelitian Tindakan Siklus I.....	57
4.1.1.1 Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran Siklus I.....	57
4.1.1.2 Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	60
4.1.1.3 Hasil Keterampilan Membaca Intensif Siswa Siklus I.....	65
4.1.1.4 Refleksi Siklus I.....	66
4.1.1.5 Revisi Siklus I.....	68
4.1.2. Hasil Penelitian Tindakan Siklus II.....	68
4.1.2.1 Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran Siklus II.....	69
4.1.2.2 Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	71
4.1.2.3 Hasil Keterampilan Membaca Intensif Siswa Siklus II.....	75

4.1.2.4 Refleksi Siklus II.....	77
4.1.2.5 Revisi Siklus II.....	78
4.1.3 Hasil Penelitian Tindakan Siklus III.....	79
4.1.3.1 Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran Siklus III.....	79
4.1.3.2 Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa Siklus III.....	81
4.1.3.3 Hasil Keterampilan Membaca Intensif Siswa Siklus III.....	86
4.1.3.4 Refleksi Siklus III.....	87
4.1.3.5 Revisi Siklus III.....	89
4.2 Pembahasan.....	89
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian.....	89
4.2.1.1 Pembahasan Hasil Proses Pembelajaran Membaca Intensif.....	90
4.2.1.2 Pembahasan Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	93
4.2.1.3 Pembahasan Hasil Keterampilan Membaca Intensif Siswa.....	101
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian.....	103
4.2.2.1 Implikasi Praktis.....	104
4.2.2.2 Implikasi Teoretis.....	104
4.2.2.3 Implikasi Paedagogis.....	104
BAB V PENUTUP.....	105
5.1 Simpulan.. ..	105
5.2 Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penerapan Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> Berbantuan Gambar Seri.....	27
Tabel 3.1 KKM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III	53
Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Proses Pembelajaran.....	54
Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa	55
Tabel 3.4 Kriteria Ketuntasan Belajar.....	55
Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus I.....	57
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I.....	60
Tabel 4.3 Hasil Keterampilan Membaca Intensif Siswa Siklus I.....	65
Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus II.....	69
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.....	71
Tabel 4.6 Hasil Keterampilan Membaca Intensif Siswa Siklus II.....	76
Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus III.....	79
Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III.....	81
Tabel 4.9 Hasil Keterampilan Membaca Intensif Siswa Siklus III.....	86
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran	90
Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa.....	94
Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Keterampilan Membaca Intensif Siswa.....	101

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.3 Alur Kerangka Berpikir.....	33
Bagan 3.1 Alur Kegiatan Pemecahan Masalah (Arikunto: 2009).....	35

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus I.....	58
Diagram 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I.....	60
Diagram 4.3 Hasil Keterampilan Membaca Intensif Siklus I.....	66
Diagram 4.4 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus II.....	69
Diagram 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.....	72
Diagram 4.6 Hasil Keterampilan Membaca Intensif Siklus II.....	77
Diagram 4.7 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus III.....	80
Diagram 4.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III.....	82
Diagram 4.9 Hasil Keterampilan Membaca Intensif Siswa Siklus III.....	87
Diagram 4.10 Rekapitulasi Hasil Proses Pembelajaran	91
Diagram 4.11 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa.....	94
Diagram 4.12 Rekapitulasi Hasil Belajar Membaca Intensif Siswa.....	.102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	111
Lampiran 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian... ..	156
Lampiran 3 Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran.....	158
Lampiran 4 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....	160
Lampiran 5 Hasil Keterampilan Membaca Intensif.....	163
Lampiran 6 Lembar Catatan Lapangan.....	164
Lampiran 7 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran.....	165
Lampiran 8 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa	169
Lampiran 9 Hasil Keterampilan Membaca Intensif... ..	173
Lampiran 10 Hasil Catatan Lapangan	177
Lampiran 11 Daftar Nama Siswa Kelas III	180
Lampiran 12 Hasil Belajar Siswa	181
Lampiran 13 Surat Izin Penelitian.....	188
Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Penelitian... ..	189
Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian	190

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang pelaksanaan, penyusunan KTSP oleh sekolah mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam Standar isi tersebut diterangkan bahwa Standar Kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang

menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi).

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia adalah siswa dapat berkemampuan, berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika berlaku baik; baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional-sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan kemampuan berbahasa, menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (KTSP, 2006).

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yang meliputi aspek-aspek seperti keterampilan mendengar (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2008). Sedangkan Mukh Doyin dan Wagiran (2009) mengemukakan bahwa keterampilan menyimak dan membaca berdasarkan fungsinya termasuk keterampilan berbahasa yang reseptif dan apresiatif yang berarti keterampilan tersebut digunakan untuk

menangkap dan memahami informasi yang disampaikan melalui bahasa tulis. Menurut Hodgson dalam Tarigan (2008), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis

Rahim (2011:1) mengemukakan bahwa proses belajar yang paling efektif adalah melalui kegiatan membaca. Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang dapat meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan di masa yang akan datang.

Hasil refleksi peneliti saat melakukan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) mulai dari bulan Agustus hingga Oktober 2014 di SDN Karanganyar 01 didapatkan permasalahan pada keterampilan membaca yang masih rendah. Hal ini disebabkan dari faktor siswa yakni sebagian siswa tidak ikut berperan serta dalam pembelajaran, hanya beberapa siswa dominan yang ikut berpartisipasi, baik saat diberikan kesempatan oleh guru maupun saat diskusi kelompok. Terkait hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan dengan wali kelas III SDN Karanganyar 01 dapat diketahui jika siswa di kelas III rata-rata sudah dapat membaca dengan lancar, namun ketika mereka diajak untuk mengasah kemampuan membaca mereka lebih tinggi lagi seperti membaca intensif, mereka nampak kesulitan. Contoh yang nampak ialah saat siswa diminta menjawab pertanyaan yang terkait dengan suatu cerita, mereka terlihat membaca sekilas bacaan tersebut tanpa diikuti penekanan secara menyeluruh terhadap isi

cerita. Faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca siswa adalah minat baca.

Rendahnya keterampilan membaca pada siswa kelas III tersebut didukung pula dengan data hasil evaluasi membaca intensif yang menyatakan bahwa keterampilan membaca intensif pada siswa masih kurang. Masih didapati siswa dengan perolehan nilai yang berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah (sesuai dengan standar nasional) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75. Hasil dari perolehan nilai pada membaca intensif didapat nilai terendah yaitu 60 dan nilai tertinggi yang dicapai yaitu 88. Dari 39 siswa dalam kelas, hanya 9 siswa (23,08%) yang nilainya sudah berada di atas KKM, sedangkan sebanyak 30 siswa (76,92%) lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM. Dengan adanya data tersebut, maka perlu diadakan peningkatan keterampilan membaca intensif pada siswa kelas III SDN Karanganyar 01.

Guna menyelesaikan permasalahan tersebut, peneliti bersama kolaborator menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* berbantuan gambar seri. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* ini cocok diterapkan untuk kegiatan membaca karena tujuan dari strategi ini untuk melatih siswa berkonsentrasi dan berpikir keras untuk memahami isi dalam suatu bacaan. Selain itu strategi ini dapat memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa dapat memprediksikan dan membuktikannya ketika mereka membaca. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* diarahkan untuk mencapai tujuan umum yakni saat guru mengamati siswa ketika mereka membaca dalam rangka mendiagnosis

kesulitan dan menawarkan bantuan ketika siswa sulit berinteraksi dengan bahan bacaan (Rahim, 2011).

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Berbantuan Gambar Seri Siswa Kelas III SDN Karanganyar 01.

1.2 RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. bagaimanakah proses pembelajaran membaca intensif melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* berbantuan gambar seri siswa kelas III SDN Karanganyar 01?
2. bagaimanakah pembelajaran membaca intensif melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* berbantuan gambar seri dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas III SDN Karanganyar 01?
3. bagaimanakah pembelajaran membaca intensif melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* berbantuan gambar seri dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas III SDN Karanganyar 01?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti menyusun aktivitas dalam pembelajaran membaca intensif melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* berbantuan

gambar seri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1. guru mengelompokkan kelas menjadi 7 kelompok dengan masing-masing anggota sebanyak 5-6 siswa,
2. guru menuliskan judul cerita yang akan dipelajari di papan tulis kemudian meminta siswa membacakan,
3. guru menempelkan media gambar seri yang sesuai dengan materi dan meminta siswa mengamati dengan seksama,
4. siswa memprediksi isi cerita berdasarkan gambar tersebut secara berkelompok,
5. setiap kelompok melaporkan hasil prediksi cerita yang telah dibuat,
6. siswa menceritakan kembali prediksi yang telah dibuat dengan menggunakan bahasanya sendiri,
7. guru menampilkan bacaan yang sesuai dengan gambar kepada kelompok,
8. guru bersama siswa mencocokkan hasil prediksi cerita dengan bacaan,
9. siswa menjawab pertanyaan sesuai teks yang diberikan guru dengan bantuan media gambar seri.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. mendeskripsikan proses pembelajaran membaca intensif melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* berbantuan gambar seri pada siswa kelas III SDN Karanganyar 01,

2. meningkatkan aktivitas siswa kelas III SDN Karanganyar 01 pada pembelajaran membaca intensif melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* berbantuan gambar seri,
3. meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas III SDN Karanganyar 01 melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* berbantuan gambar seri.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah jumlah penelitian tindakan kelas untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktisnya sebagai berikut:

1. manfaat bagi siswa yakni siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang beragam sehingga dapat meningkatkan keterampilan dalam membaca intensif, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa,
2. manfaat bagi guru menambah pengetahuan dan pengalaman kepada guru tentang pembelajaran yang inovatif,
3. manfaat bagi sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, sehingga mendapatkan kepercayaan dari berbagai komponen masyarakat dalam pengembangan pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Hakikat Bahasa

2.1.1.1 Pengertian Bahasa

Chaer (2006) mengemukakan bahwa bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Sedangkan Wibowo (2001) bahwa bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional yang dapat dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Lambang yang bermakna tersebut bersifat konvensional yang ditentukan oleh masyarakat pemakainya berdasarkan kesepakatan, lambang-lambang tersebut bersifat arbitrer (tidak ada hubungan antara lambang bunyi dengan bendanya), sistem lambang tersebut bersifat terbatas, tetapi produktif, sistem lambang bersifat unik, khas, dan tidak sama dengan lambang bahasa lain, sistem lambang dibangun berdasarkan kaidah yang bersifat universal (Widjono, 2005).

Hodgson dalam Tarigan (2008) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh

pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Terkait dengan itu, Keraf (1986) mengatakan bahwa apa yang dalam pengertian kita sehari-hari disebut bahasa itu meliputi dua bidang, yaitu: bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan arti atau makna yang tersirat dalam arus bunyi tadi; bunyi itu merupakan getaran yang bersifat fisik yang merangsang alat pendengar kita, serta arti atau makna adalah isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi itu. Selanjutnya, arus bunyi itu dinamakan arus-ujaran.

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri. Beberapa pengertian bahasa oleh ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan lambang ujaran yang komunikatif yang mengandung makna, sehingga dapat menyampaikan makna atau pesan kepada orang lain.

2.1.1.2 Fungsi Bahasa

Hallyday (1992) mengemukakan bahwa fungsi bahasa sebagai alat komunikasi untuk berbagai keperluan:

1. fungsi instrumental, yakni bahasa digunakan untuk memperoleh sesuatu,
2. fungsi regulatoris, yaitu bahasa digunakan untuk mengendalikan perilaku orang lain,
3. fungsi intraksional, yaitu bahasa digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain,

4. fungsi personal, yaitu bahasa digunakan untuk berinteraksi dengan diri sendiri dan orang lain,
5. fungsi heuristik, yaitu bahasa digunakan untuk belajar dan menemukan sesuatu,
6. fungsi imajinatif, yaitu bahasa yang dapat difungsikan untuk menciptakan dunia imajinasi,
7. fungsi representasional, yaitu bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi.

Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi menurut Santoso, dkk (2004) yaitu:

1. fungsi informasi, yakni untuk menyampaikan informasi timbal balik antar anggota keluarga maupun anggota masyarakat lain,
2. fungsi ekspresi diri, yaitu untuk menyalurkan perasaan, sikap, gagasan, emosi, atau tekanan-tekanan perasaan pembaca,
3. fungsi adaptasi dan integrasi, yaitu untuk menyesuaikan dan membaurkan diri dengan anggota masyarakat,
4. fungsi kontrol sosial yaitu untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa adalah sebagai media untuk berkomunikasi antarwarga masyarakat agar dapat membaur dan beradaptasi dengan anggota masyarakat yang lain.

2.1.2 Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar

Keterampilan berbahasa menurut Tarigan (2008) yaitu dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi yakni: a) keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*); b) keterampilan berbicara (*speaking skills*); c) keterampilan membaca (*reading skills*); d) keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita harus melalui suatu hubungan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, setelah itu kita belajar membaca dan menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD secara umum dikembangkan menjadi keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas, 2003). Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut di SD memiliki standar kompetensi, masing-masing standar kompetensi tersebut ialah: a) keterampilan mendengarkan; b) keterampilan berbicara; c) keterampilan menulis; dan d) keterampilan membaca. Dari keempat aspek tersebut yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca.

2.1.3 Hakikat Membaca

2.1.3.1 Pengertian Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan tulis (huruf) ke dalam kata-kata

lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus (Crawley dan Mountain, 1995).

Istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dari proses membaca ada 3, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, lalu mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem yang digunakan. *Decoding* (penyandian) merujuk pada penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung di kelas rendah yang sering disebut dengan membaca permulaan. Sementara itu proses *meaning* (memahami makna) lebih ditekankan pada kelas tinggi (Syafi'ie, 1999).

Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks. Selain itu, membaca juga merupakan suatu strategis. Pembaca yang efektif menggunakan beberapa strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca (Rahim, 2008).

Dari beberapa pengertian di atas, membaca merupakan aktivitas visual yang dilakukan untuk menerjemahkan kata-kata dalam tulisan menjadi suatu bentuk penarikan kesimpulan terhadap teks yang disajikan.

2.1.3.2 Keterampilan Membaca

Depdiknas (2003:4) menyebutkan bahwa keterampilan membaca yakni mampu membaca lancar beragam teks, dan mampu menjelaskan isinya, membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedi, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak. Klein, dkk (1996) menyatakan bahwa definisi membaca adalah mencakup: a) membaca merupakan suatu proses; b) membaca adalah strategis; c) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang membentuk makna. Gilet dan Temple menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses atau kegiatan yang mengacu pada aktivitas yang bersifat mental maupun fisik yang melibatkan tiga hal pokok, yaitu: a) pengetahuan yang telah dipunyai oleh pembaca; b) pengetahuan tentang struktur teks; c) kegiatan menemukan makna.

2.1.3.3 Tujuan Membaca

Membaca hendaknya memiliki tujuan, karena suatu kegiatan akan dikatakan bermanfaat jika ada tujuannya. Tujuan membaca menurut Rahim (2008) antara lain: a) untuk kesenangan; b) menyempurnakan membaca nyaring; c) menggunakan strategi tertentu; d) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik; e) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya; f) mengkonfirmasi atau menolak prediksi; g) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara

lain dan mempelajari tentang struktur teks; h) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; i) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik (Blanton, dkk. dan Irwin dalam Burns dkk, 1996).

Tarigan (dalam Isjoni, 2007) mengemukakan tujuan membaca antara lain:

1. membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*). Membaca tersebut dimaksudkan untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan telah dilakukan oleh sang tokoh, lalu kemudian memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh,
2. membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*). Membaca untuk mengetahui topik atau masalah dalam bacaan. Untuk menemukan ide pokok bacaan dengan membaca halaman demi halaman,
3. membaca untuk mengetahui ukuran atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*). Membaca tersebut bertujuan untuk mengetahui bagian-bagian cerita dan hubungan antar bagian-bagian cerita,
4. membaca untuk menyimpulkan atau membaca inferensi (*reading for inference*). Pembaca diharapkan dapat merasakan sesuatu yang dirasakan penulis,
5. membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan (*reading for classify*). Membaca jenis ini bertujuan untuk menemukan hal-hal yang tidak wajar mengenai sesuatu hal,
6. membaca untuk menilai atau mengevaluasi (*reading to evaluate*). Jenis membaca ini bertujuan menemukan suatu keberhasilan berdasarkan ukuran-

ukuran tertentu dan memerlukan ketelitian dengan membandingkan dan mengujinya kembali,

7. membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*). Tujuan membaca tersebut adalah untuk menemukan bagaimana cara, perbedaan atau persamaan dua hal atau lebih.

Dari beberapa poin di atas tujuan membaca yakni untuk memperoleh informasi dan pemahaman dari suatu bacaan, semakin kuat tujuan orang dalam membaca maka akan semakin tinggi pula kemampuan orang tersebut dalam memahami bacaannya.

2.1.3.4 Jenis-jenis Membaca

Adapun jenis-jenis membaca antara lain:

1. membaca nyaring

menurut Dalman (2014) membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman menulis.

2. membaca senyap (dalam hati)

membaca senyap atau dalam hati adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, memahami bahan bacaan yang dibaca secara diam atau dalam hati, kecepatan mata dalam membaca tiga kata perdetik, menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati, dan dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bahan bacaan itu (Dalman, 2014).

Keterampilan yang dituntut dalam membaca dalam hati antara lain: a) membaca tanpa bersuara, tanpa bibir bergerak, tanpa ada desis apapun; b) membaca tanpa ada gerakan-gerakan kepala; c) membaca lebih cepat dibandingkan dengan membaca nyaring; d) tanpa menggunakan jari atau alat lain sebagai penunjuk; e) mengerti dan memahami bahan bacaan; f) dituntut kecepatan mata dalam membaca; g) membaca dengan pemahaman yang baik; h) dapat menyesuaikan kecepatan dengan tingkat kesukaran yang terdapat pada bacaan.

Dalman (2014) menyatakan bahwa, membaca dalam hati dibagi menjadi 2 yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif.

1. Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif yaitu membaca secara luas. Obyeknya meliputi sebanyak-banyaknya teks dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Tuntutan dari membaca ekstensif ini adalah untuk memahami isi yang penting dengan cepat, sehingga efisiensi dari membaca dapat terlaksana.

Membaca ekstensif ini meliputi membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Membaca survei (*survey reading*) ini dilakukan sebelum kita membaca, dengan meneliti lebih dulu tentang yang akan ditelaah. Setelah kita melaksanakan *survey reading* ini, kita dapat melakukan membaca sekilas (*skimming*) yang dilakukan dengan mata kita yang bergerak dengan cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mendapatkan informasi. Sedangkan membaca dangkal (*superficial reading*) bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal dan tidak begitu mendalam dari sebuah teks.

Membaca ekstensif ini lebih diarahkan pada pemahaman keseluruhan terhadap tokoh atau kejadian-kejadian, bukan kepada detail-detail bahasa ataupun isi cerita yang terperinci.

2. Membaca Intensif

Membaca intensif atau *intensive reading* merupakan studi sesama, telaah, teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek, kira-kira dua hingga empat halaman tiap hari. Kuesioner, latihan pola-pola kalimat, latihan kosakata, telaah kata-kata dikte, serta diskusi umum adalah bagian dari teknik membaca intensif (Tarigan, 2008). Dalam penelitian ini akan dibahas lebih mendalam tentang membaca intensif, sesuai dengan judul penelitian ini.

Pada hakikatnya, membaca intensif memerlukan teks yang panjangnya tidak lebih dari 500 kata. Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, urutan-urutan retorik atau pola-pola teks, pola-pola simbolisnya, nada-nada tambahan yang bersifat emosional dan sosial, dan juga sarana-sarana linguistik yang dipergunakan untuk memahami teks. Tingkatan pemahaman ini erat hubungannya dengan kecepatan membaca. Kecepatan akan menurun jika kedalaman serta pemahaman semakin bertambah tetapi terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman. Faktor-faktor tersebut adalah kejelasan teks bacaan dan pengenalan pembaca terhadap isi bahan bacaan.

Lebih lanjut, membaca intensif dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu membaca telaah isi (*content study reading*) dan membaca telaah bahasa (*linguistic*

study reading). Tarigan (2008) menyatakan bahwa setelah kita menemukan bahan atau hal yang menarik hati pada membaca sekilas kita dapat mendalami isi bacaan tersebut. Menelaah isi sesuatu bacaan menuntut ketelitian, pemahaman, kekritisian berpikir, serta keterampilan mengungkap ide-ide yang tersirat dalam bahan bacaan. Membaca telaah isi dapat kita bagi atas: a) membaca teliti; b) membaca pemahaman; c) membaca kritis dan; d) membaca ide.

Sedangkan membaca telaah bahasa (*linguistic study reading*) merupakan satu kesatuan dengan membaca telaah isi (*content study reading*). Keduanya merupakan dwitunggal yang utuh. Keserasian antara isi dan bahasa sesuatu bahan bacaan mencerminkan keindahan serta kemanunggalannya. Membaca telaah bahasa (*linguistic study reading*) mencakup membaca bahasa (asing) atau *language reading* dan membaca sastra (*literary reading*).

2.1.4 Pelaksanaan Pembelajaran Membaca

Menurut Somadayo (2011) proses pelaksanaan membaca meliputi tiga tahap, yakni tahap prabaca, tahap baca, dan tahap pascabaca. Berikut akan dijelaskan berbagai kegiatan yang dilakukan dalam ketiga tahapan tersebut:

1. tahap prabaca (apa yang diketahui)

Burns (dalam Rahim, 2008) mengemukakan bahwa kegiatan prabaca merupakan kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Pada tahap ini peneliti membangkitkan skemata siswa tentang topik bacaan lalu meminta siswa untuk memberikan informasi dan apa saja yang berhubungan tentang topik bacaan,

2. tahap baca (apa yang ingin diketahui)

setelah siswa memberikan informasi tentang apa saja yang diketahui mengenai topik bacaan kemudian guru melanjutkan untuk meminta siswa memberikan pertanyaan mengenai teks bacaan sebelum membaca topik. Serta guru menjelaskan cara membaca teks bacaan dengan membaca intensif dan meminta siswa untuk membacaknya di depan kelas,

3. tahap pascabaca

Rahim (2008) mengemukakan bahwa strategi yang dapat digunakan pada saat tahap pascabaca yaitu belajar mengembangkan bahan bacaan pengajaran, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali, serta presentasi visual.

2.1.5 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan antara lain: a) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; b) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara; c) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; d) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; e) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; f) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

2.1.6 Strategi Pembelajaran Membaca

Kozma (dalam Siregar, 2014) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Selaras, Gerlach dan Ely (1980) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Dick dan Carey (1990) mengatakan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu siswa mencapai tujuan tertentu.

Menurut Dimiyati (dalam Anitah, 2013) mengemukakan bahwa strategi dalam pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentukan sistem pembelajaran. Dalam berbagai referensi pembelajaran bahasa, terdapat bermacam-macam metode atau strategi pembelajaran bahasa. Strategi tersebut pada umumnya diturunkan dari pendekatan pembelajaran bahasa yang dikembangkan oleh para ahli. Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara yang digunakan dan dirasa sesuai yang digunakan untuk kegiatan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.7 Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Stauffer (dalam Burns, dkk. 1996) menjelaskan bahwa guru bisa memotivasi usaha siswa dengan cara melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong

mereka untuk merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara. Strategi ini diarahkan untuk mencapai tujuan umum. Guru mengamati anak-anak ketika membaca, dalam rangka mendiagnosis kesulitan dan menawarkan bantuan ketika siswa sulit berinteraksi dengan bahan bacaan. Program ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa anak-anak dapat berpikir, bertindak dengan sadar, menyelidik, menggunakan pengalaman dan pengetahuannya, menilai fakta dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta-fakta, dan menghakimi atau membuat keputusan. Selain itu mereka terlibat secara emosional, memiliki berbagai minat, mampu belajar, dapat membuat generalisasi, dan mampu memahami sesuatu.

Kegiatan DRTA menekankan kegiatan berpikir pada waktu membaca. Anak-anak dilatih memeriksa membuat hipotesis, menemukan bukti, menunda penghakiman, dan mengambil keputusan berdasarkan atas pengalaman dan pengetahuannya (Slamet, 2007). Membuat prediksi tentang apa yang akan terjadi dalam suatu teks mendorong anak-anak berpikir tentang pesan teks. Dalam membuat prediksi, siswa menggunakan pengetahuan mereka tentang organisasi teks, mencoba mengkonfirmasi prediksinya dari siswa lain dalam kelompoknya untuk mengkonfirmasi atau menolak gagasannya sendiri.

Strategi ini diarahkan untuk mencapai tujuan umum. Dengan strategi DRTA ini, guru dapat membantu siswa ketika mereka mendapatkan kesulitan untuk berinteraksi dengan bahan bacaan. melibatkan para siswa dalam memprediksi apa isi cerita yang dipikirkan mereka. Strategi ini berupa kegiatan dalam siklus yang meliputi: memprediksi, membaca, dan membuktikan karena

kegiatan membaca adalah kegiatan berpikir, yang melibatkan pembaca menggunakan pengalaman sendiri untuk merekonstruksi ide-ide penulis.

Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1. memberikan setiap siswa salinan bacaan yang telah dipilih. Mintalah siswa untuk mempelajari judul dan gambar pada halaman pertama. Ajukan pertanyaan seperti berikut: apa yang kamu pikirkan tentang cerita dengan judul ini, apa yang kamu pikirkan tentang peristiwa dalam cerita ini, manakah prediksimu yang sesuai?
2. ketika pertama kali memperkenalkan DRTA, biasakan siswa dengan strategi untuk menangani dengan kata-kata yang belum dikenal: baca akhir kalimat, gunakan gambar jika tersedia, ucapkan kata-kata dengan suara nyaring, dan mintalah bantuan orang lain,
3. arahkan siswa untuk membaca dalam hati bagian dari cerita untuk memeriksa prediksi mereka. Pastikan siswa membaca untuk mencari makna. Amati kinerja membaca mereka dan bantu siswa yang membutuhkan bantuan dengan kata-kata yang mungkin sulit dipahami,
4. setelah siswa telah membaca bagian pertama, mintalah mereka untuk menutup bukunya. Apakah pertanyaan-pertanyaan berikut memandu siswa untuk mengevaluasi temuan dan prediksi baru mereka: apakah Anda benar, apa yang Anda pikirkan sekarang, dan menurut Anda apa yang akan terjadi? Kemudian, doronglah siswa untuk menyaring ide-ide mereka dan untuk membuat prediksi tentang peristiwa yang akan terjadi kemudian dalam bacaan,

5. mintalah siswa melanjutkan kegiatan membaca bagian lain. Pada setiap bagian bacaan, lanjutkan siklus memprediksi-membaca-membuktikan (Wiesendanger, 2001).

Kelebihan strategi *Directed Reading Thinking Activity* ini terletak pada kemampuan analisis siswa. Di sini siswa diajak untuk berpikir, lebih tepatnya menggambarkan isi teks melalui suatu media terlebih dahulu sebelum siswa membaca teks yang akan diberikan. Dengan demikian daya pemahaman siswa dalam menyesuaikan prediksi dengan teks yang telah dibaca menjadi lebih kuat. Oleh karena itu, dengan penerapan strategi ini kemampuan membaca intensif siswa semakin meingkat, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Rahim, 2009).

2.1.8 Media Pembelajaran

2.1.8.1 Pengertian Media Pembelajaran

Heinich dkk (1982) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman, audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran, maka itu disebut media pembelajaran. Sejalan dengan ini, Criticos (dalam Daryanto, 2010) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Media seperti yang dikutip dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah:

- a) alat;
- b) sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster,

dan spanduk; c) yang terletak antara dua pihak; d) perantara, penghubung. Sedangkan dalam Kamus Kata Serapan, media adalah benda/alat/sarana, yang menjadi perantara untuk menghantarkan sesuatu (Martinus, 2001). Ciri-ciri umum media pengajaran antara lain: a) media menekankan pada keperagaan; b) media merupakan bentuk komunikasi antara guru dengan siswa; c) media merupakan alat bantu utama dalam kegiatan pembelajaran; d) media berkaitan erat dengan metode pengajar. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu hal yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, yang tidak terbatas pada alat saja, namun bisa pemanfaatan alam sekitar sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

2.1.8.2 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Sanaky (2009) membagi jenis dan karakteristik media pengajaran sebagai berikut: a) dilihat dari aspek bentuk fisik yaitu media elektronik (*slide*, film, radio, televisi, video, VCD, DVD, LCD, komputer, internet) dan media non-elektronik (buku, *handout*, modul, diktat, media grafis, alat peraga); b) dilihat dari aspek panca indra berupa media audio (dengar), media visual (melihat), dan media audio-visual (dengar-melihat); c) dilihat dari aspek alat dan bahan yang digunakan, yaitu alat perangkat keras (*hardware*) dan alat perangkat lunak (*software*). Sedangkan menurut Gagne (dalam Daryanto, 2010) media diklasifikasikan menjadi tujuh kelompok, yaitu benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara, dan mesin belajar.

2.1.8.3 Manfaat Media Pembelajaran

Gerlach dan Ely (dalam Ibrahim dkk, 2010) manfaat media adalah sebagai berikut:

1. kemampuan fiksatif. Artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian. Dengan kemampuan fiksatif ini obyek dapat direkam, digambar, ataupun difilmkan pada saat diperlukan dan dapat ditunjukkan kembali seperti kejadian aslinya,
2. kemampuan manipulatif. Artinya media dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan atau manipulasi sesuai keperluan, misalnya dengan merubah ukuran, warnanya, ataupun penyajiannya,
3. kemampuan distributif. Artinya media mampu menjangkau *audiens* dalam jumlah yang besar secara serempak, misalnya radio atau televisi.

Menurut Anitah (2013) media pembelajaran pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yakni media visual, media audio, dan media audio visual.

2.1.9 Media Visual

Anitah (2013) mengklasifikasikan media visual menjadi dua, yaitu media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*), dan media yang tidak dapat diproyeksikan (*non projected visual*). Media yang dapat diproyeksikan ialah media yang menggunakan alat proyeksi (*projector*). *Projected visual* ini dibagi menjadi gambar diam (*still picture*) dan gambar bergerak (*motion pictures*).

Media yang akan diambil peneliti adalah media gambar seri, yang termasuk dalam kriteria *projected visual*.

Kelebihan media visual menurut penelitian dari Seth Spaulding (dalam James W. Brown, dkk, 1959) adalah: a) ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif; b) ilustrasi gambar merupakan tingkat abstrak yang dapat ditafsirkan menurut pengalaman di masa lalu, melalui penafsiran kata-kata; c) membantu siswa membaca buku pelajaran terutama dalam menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi teks yang menyertainya.

2.1.10 Media Gambar Seri

2.1.10.1 Pengertian Gambar Seri

Soeparno (1988) mengemukakan bahwa gambar seri sering disebut juga dengan gambar susun atau *flow chard*. Media ini terbuat dari kertas manila lebar yang berisi beberapa buah gambar. Gambar-gambar tersebut berhubungan satu dengan yang lain sehingga merupakan rangkaian cerita. Setiap gambar diberi nomor urut sesuai dengan urutan jalan ceritanya.

Sedangkan menurut Ismawati (2011) jenis gambar untuk media ini adalah gambar mnemonis yakni suatu gambar yang dapat menimbulkan suatu ingatan pada suatu rangkaian kejadian tertentu. Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa gambar seri adalah bentuk rangkaian gambar yang disusun menjadi satu yang dapat menjadi sebuah cerita.

2.1.10.2 Kelebihan Gambar Seri

Soeparni (1988) menyatakan bahwa media gambar seri sangat sesuai untuk berbicara dan bercerita. Dengan mengamati gambar yang dibentangkan di depan kelas, para siswa diharapkan dapat memperoleh konsep tentang topik tertentu. Sadiman, dkk (2007) mengemukakan beberapa kelebihan gambar seri, yaitu:

1. bersifat konkret, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata,
2. gambar dapat membatasi batas ruang dan waktu. Tidak semua benda, obyek, atau pariwisata dapat dibawa ke kelas, serta tidak semua anak-anak dapat dibawa ke obyek atau pariwisata tersebut,
3. media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita,
4. media gambar dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman,
5. harganya murah dan dapat digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Tabel 2.1

Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* berbantuan gambar seri

Langkah-langkah Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) (Rahim, Farida, 2009)	Langkah-langkah Media gambar seri (Sudjana, 2009)	Penerapan strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> berbantuan gambar seri	
		Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1. Membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul. 2. Membuat prediksi dari petunjuk gambar. 3. Membaca bahan bacaan. 4. Menilai ketepatan	1. Fase differensiasi. Mengamati, mengidentifikasi, dan menganalisis terlebih dahulu unsur-unsur	1. Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran 2. Guru memberikan motivasi,	1. Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran (<i>emotional activities</i>) 2. Memperhatikan judul cerita serta gambar

Langkah-langkah Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) (Rahim, Farida, 2009)	Langkah-langkah Media gambar seri (Sudjana, 2009)	Penerapan strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> berbantuan gambar seri	
		Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
<p>prediksi dan menyesuaikan prediksi.</p> <p>5. Mengulang kembali prosedur 1 sampai 4.</p>	<p>pengajaran dalam bentuk pesan visual.</p> <p>2. Fase integrasi, siswa menempatkan unsur-unsur visual secara serempak, menghubungkan keseluruhan pesan visual kepada pengalaman-pengalamannya.</p> <p>3. Kesimpulan penggambaran visualisasi untuk kemudian menciptakan konseptualisasi baru dari apa yang telah mereka pelajari sebelumnya.</p>	<p>apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>3. Guru menampilkan gambar seri dan judul cerita yang hendak digunakan</p> <p>4. Guru memberikan petunjuk tentang kegiatan yang akan dilakukan</p> <p>5. Guru membimbing siswa dalam kegiatan berkelompok</p> <p>6. Guru mengarahkan tentang pekerjaan kelompok</p> <p>7. Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang aktif dalam diskusi</p> <p>8. Guru memberikan evaluasi.</p>	<p>seri yang ditampilkan guru (<i>Visual Activity, oral activity, dan writing activity</i>).</p> <p>3. Memperhatikan gambar seri dan membuat prediksi melalui diskusi kelompok (<i>Visual activity</i>).</p> <p>4. Menuliskan prediksi hasil diskusi kelompok (<i>writing activity, oral activity</i>)</p> <p>5. Membaca bahan bacaan yang telah dipersiapkan guru (<i>visual activity</i>)</p> <p>6. Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi (<i>writing activity</i>)</p> <p>7. Keaktifan siswa dalam kegiatan berkelompok (<i>oral activity, mental activity</i>)</p> <p>8. Mengerjakan soal evaluasi (<i>writing activity</i>)</p>

Dengan memperhatikan tabel di atas, penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* berbantuan gambar seri diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan membaca intensif siswa. Anitah (2009:1.12), mengemukakan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan segala kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses interaksi (guru dan siswa) pada pembelajaran untuk memperoleh perubahan tingkah laku. Ada 8 kelompok aktivitas siswa menurut Diedrich dalam Hamalik (2014:172), pembagiannya sebagai berikut:

1. kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*), sebagai contoh membaca, melihat, mengamati, demonstrasi, pameran,
2. kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*), misalnya menyampaikan fakta, menghubungkan kejadian, bertanya, memberi saran, mengemukakan pendapat, diskusi, wawancara, dan interupsi,
3. kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*), sebagai contoh mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok,
4. kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*), meliputi menulis cerita, menulis laporan, membuat rangkuman,
5. kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu menggambar benda, membuat grafik/*chart*, diagram peta, dan pola,
6. kegiatan-kegiatan metrik (*motor activities*), seperti eksperimen, memilih alat, membuat model, menari dan berkebun,

7. kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*), misalnya merenungkan, mengingat, kegiatan pemecahan masalah, menganalisis, membuat keputusan,
8. kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*), meliputi minat dan motivasi, membedakan, berani, dan lain-lain.

Indikator aktivitas siswa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan membaca intensif melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* berbantuan gambar seri yaitu: a) mempersiapkan diri dalam pembelajaran (*emotional activities*); b) memperhatikan judul cerita serta gambar seri yang ditampilkan guru; (*visual activities, mental activities, oral activities*); c) memperhatikan gambar seri dan membuat prediksi melalui diskusi kelompok (*visual activities*); d) menuliskan prediksi hasil diskusi kelompok (*writing activity, oral activity*); e) membaca bahan bacaan yang telah dipersiapkan guru (*visual activity*); f) menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi (*writing activity*); g) keaktifan siswa dalam kegiatan berkelompok (*oral activity, mental activity*); h) mengerjakan soal evaluasi (*writing activity*).

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Terdapat beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian ini. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitri Linawati (2013) mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Model *CIRC* pada Siswa Kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar mengalami

peningkatan, dengan ketuntasan hasil belajar siklus I 51,72%, siklus II menjadi 65,52%, dan siklus III meningkat menjadi 86,21%.

Penelitian lainnya adalah dari Nur Khomariah pada tahun 2013 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada Siswa Kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui strategi DRTA dapat meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan membaca pemahaman yang ditandai dengan sebesar 84,1% (37 dari 44 siswa) mengalami ketuntasan.

Penelitian lain yang relevan yaitu yang dilakukan oleh Rosnariyanti dengan judul “Meningkatkan Minat Membaca dengan Media Buku Cerita yang Menarik Kelas III SD No.07/IX Lubuk Kuari Kabupaten Muoro Jambi” pada tahun 2010 dari Universitas Jambi.

Berbagai penelitian telah dilakukan dalam aspek membaca dan hasilnya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan membaca setelah diterapkan pembelajaran yang dilakukan peneliti. Namun penelitian terhadap keterampilan membaca masih menarik untuk dilakukan.

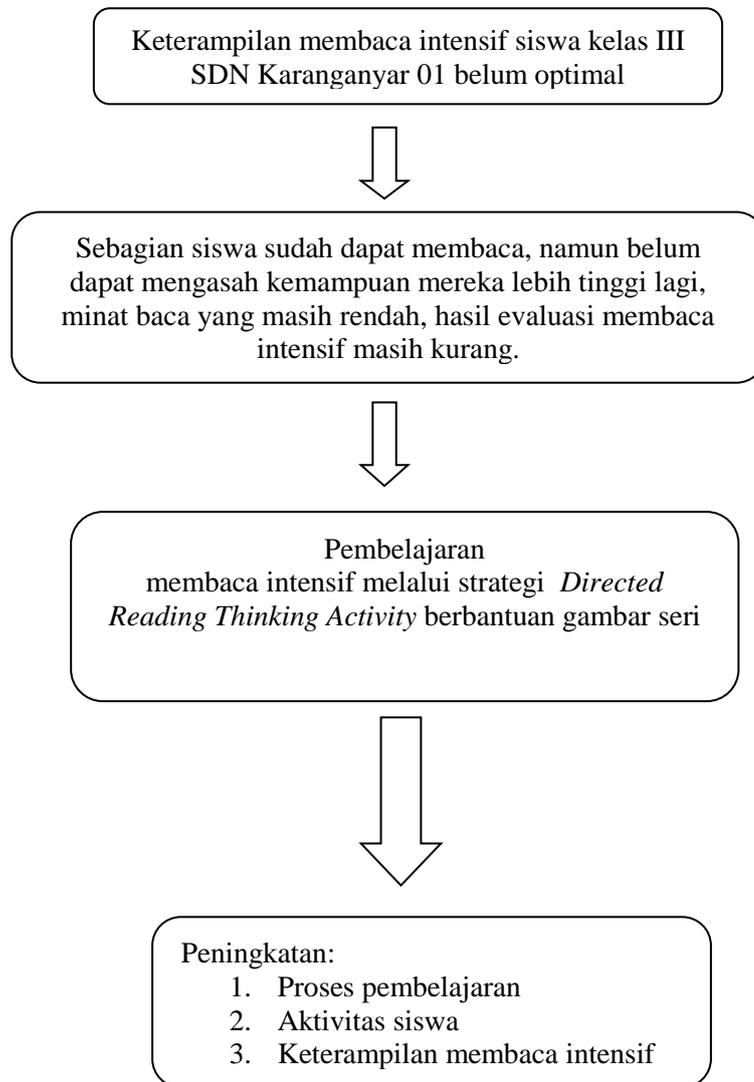
Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti tersebut terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Perbedaannya adalah tujuan penelitian, variabel penelitian, subyek penelitian, strategi dan media yang digunakan. Peneliti mengkaji pula tentang masalah seberapa besar peningkatan keterampilan membaca intensif melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* berbantuan gambar seri pada siswa kelas III SDN Karanganyar 01. Variabel penelitian yang digunakan adalah aktivitas dan keterampilan membaca

intensif di SD kelas III melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* berbantuan gambar seri.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan tersebut di atas, menunjukkan bahwa dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* berbantuan gambar seri dapat meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan guru, dan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan beberapa penelitian tersebut sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity* Berbantuan Gambar Seri Siswa Kelas III SDN Karanganyar 01”.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikaji sebelumnya, yaitu sebagian siswa sudah dapat membaca, namun belum dapat mengasah kemampuan mereka lebih tinggi lagi, minat baca yang masih rendah, hasil evaluasi membaca intensif masih kurang maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas III SDN Karanganyar 01 melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* berbantuan gambar seri yang menunjukkan bahwa aktivitas siswa dan keterampilan membaca intensif siswa mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam bagan berikut.



Bagan 2.3 Alur Kerangka Berpikir

2.4 HIPOTESIS TINDAKAN

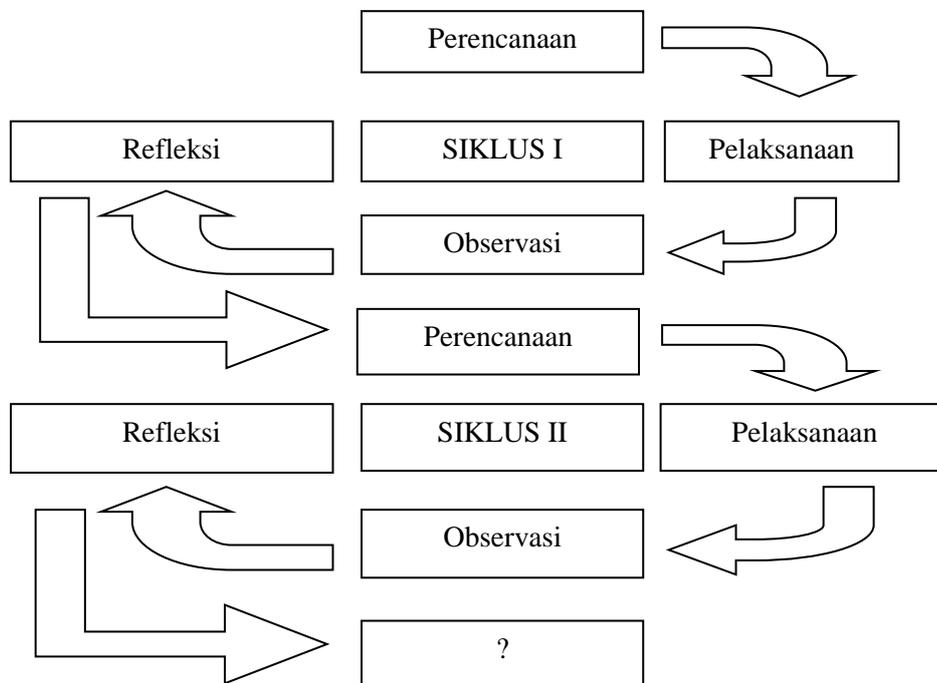
Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis tindakan penelitian ini yaitu melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* berbantuan gambar seri dapat meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan membaca intensif siswa kelas III SDN Karanganyar 01.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2009). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ada empat tahapan penting yaitu: a) perencanaan; b) pelaksanaan; c) pengamatan; d) refleksi seperti yang digambarkan dalam skema berikut: pelaksanaan, observasi dan refleksi seperti yang digambarkan dalam skema berikut.



Bagan 3.1 : Alur kegiatan pemecahan masalah (Arikunto, 2009)

3.1.1 Perencanaan

Perencanaan menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan itu dilaksanakan (Arikunto, 2009:17). Dalam tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan yaitu: menelaah materi dan menentukan indikator, menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditetapkan dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity* berbantuan gambar seri, menyediakan media pembelajaran, menyediakan instrumen penelitian. Dalam kegiatan perencanaan meliputi:

1. menelaah standar kompetensi, kompetensi dasar, serta menentukan indikator dalam keterampilan membaca intensif bersama tim kolaborator,
2. menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan pada saat tahap pelaksanaan tindakan,
3. menyiapkan sumber, yang dapat berupa buku dan media pembelajaran berupa gambar seri yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran berlangsung,
4. menyusun alat evaluasi berupa tes tertulis dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS),
5. menyiapkan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran, dan aktivitas siswa.

3.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan rancangan yang telah ditetapkan yaitu mengenai tindakan kelas (Arikunto, 2009:18). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 3 siklus.

Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya melalui kegiatan perencanaan.

3.1.3 Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui efek tindakan yang telah dilakukan. Pelaksanaan observasi berlangsung dalam waktu yang sama dengan pelaksanaan tindakan (Arikunto, dkk. 2009:127). Kegiatan ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan bantuan wali kelas pada saat kegiatan pembelajaran membaca intensif melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* berbantuan gambar seri. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi.

3.1.4 Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dan sudah dilakukan (Arikunto, 2009:19). Kegiatan yang dilakukan adalah mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama, kemudian bersama tim kolaborasi membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya. Refleksi digunakan untuk melakukan perbaikan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Refleksi dalam penelitian ini akan dilakukan bersama kolaborator yaitu wali kelas III SDN Karanganyar 01. Kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan tindakan kelas akan tampak serta akan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya apabila diperlukan, sehingga indikator keberhasilan dapat tercapai.

3.2 PERENCANAAN TAHAP PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti akan merancang pelaksanaan PTK yang dirancang dalam tiga siklus yang setiap siklus akan dilaksanakan satu pertemuan. Ketiga siklus ini akan dirancang dengan langkah-langkah yang sama yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

3.2.1 Penelitian Siklus I

3.2.1.1 Perencanaan

Langkah-langkah yang dipersiapkan dalam melakukan perencanaan siklus I antara lain menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri atas silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, media pembelajaran, lembar kerja siswa (LKS), soal evaluasi penyekoran, serta instrumen penelitian.

3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melakukan pelaksanaan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun untuk siklus I dengan 3x35 menit pembelajaran dengan KD Bahasa Indonesia 7.1 Menjawab atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif. Pada proses pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan tindakan berupa kegiatan pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Langkah-langkah yang dilakukan selama 3 x 35 menit yaitu:

1. Pra-Kegiatan

- Salam
- Pengondisian siswa
- Berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas

- Mengecek kehadiran siswa

2. Kegiatan Awal

- Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk tepuk “Hitung Break”
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

3. Kegiatan Inti

- Guru mengelompokkan kelas menjadi 7 kelompok dengan masing-masing anggota sebanyak 5-6 siswa.
- Guru menuliskan judul cerita yang akan dipelajari di papan tulis kemudian meminta siswa membacakan (elaborasi).
- Guru menempelkan media gambar seri yang sesuai dengan materi (elaborasi)
- Siswa diminta mengamati gambar dengan seksama (eksplorasi).
- Siswa memprediksi isi cerita berdasarkan gambar tersebut secara berkelompok (eksplorasi).
- Setiap kelompok melaporkan hasil prediksi cerita yang telah dibuat (eksplorasi).
- Siswa menceritakan kembali prediksi yang telah dibuat dengan menggunakan bahasanya sendiri (eksplorasi).
- Guru menampilkan bacaan yang sesuai dengan gambar kepada kelompok (elaborasi).
- Guru bersama siswa mencocokkan hasil prediksi cerita dengan bacaan (eksplorasi).

- Siswa menjawab pertanyaan sesuai teks yang diberikan guru dengan bantuan media gambar seri (eksplorasi).
- Guru memberi motivasi dan umpan balik kepada siswa berupa penguatan terhadap materi yang baru dipelajari (konfirmasi).

4. Kegiatan Akhir

- Guru dengan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami
- Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru.
- Guru memberi PR.
- Salam dan penutup.

3.2.1.3 Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan selama penelitian tindakan kelas berlangsung guna mengamati proses pembelajaran, aktivitas siswa, keterampilan membaca intensif siswa, dan melakukan penilaian hasil latihan soal yang dikerjakan siswa secara individual.

3.2.1.4 Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran siklus I. Kegiatan refleksi meliputi:

1. mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran dalam siklus I,
2. mengkaji ulang pembelajaran pada siklus I melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan,

3. mencatat permasalahan yang ditemui selama pembelajaran dalam siklus I sehingga dapat memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pembelajaran untuk siklus selanjutnya.

Hasil refleksi digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam siklus I dan membuat rencana untuk siklus II.

3.2.2 Penelitian Siklus II

3.2.2.1 Perencanaan

Langkah-langkah dipersiapkan dalam melakukan perencanaan siklus II yaitu:

1. bersama kolaborator merencanakan perbaikan skenario pembelajaran sesuai dengan refleksi siklus I,
2. menganalisis standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran guna penyusunan RPP,
3. menyusun perangkat pembelajaran yaitu RPP yang sesuai dengan materi dengan SK, KD, dan indikator yang sama,
4. menyiapkan sumber belajar dan media gambar seri,
5. menyiapkan alat evaluasi berupa lembar kerja kelompok dan lembar kerja siswa,
6. menyiapkan lembar observasi dan instrumen penilaian guna mengamati proses pembelajaran, aktivitas siswa, dan keterampilan membaca intensif siswa.

3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melakukan pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya untuk siklus II dengan

3x35 menit pembelajaran dengan KD Bahasa Indonesia 7.1 Menjawab atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif. Pada proses pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan tindakan berupa kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Langkah-langkah yang dilakukan selama 3 x 35 menit yaitu:

1. Pra Kegiatan

- Salam
- Pengkondisian siswa
- Berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas
- Mengecek kehadiran siswa

2. Kegiatan Awal

- Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk tepuk “Hitung Break”
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

3. Kegiatan Inti

- Guru mengelompokkan kelas menjadi 7 kelompok dengan masing-masing anggota sebanyak 5-6 siswa.
- Guru menuliskan judul cerita yang akan dipelajari di papan tulis kemudian meminta siswa membacakan (elaborasi).
- Guru menempelkan media gambar seri yang sesuai dengan materi (elaborasi)
- Siswa diminta mengamati gambar dengan seksama (eksplorasi).

- Siswa memprediksi isi cerita berdasarkan gambar tersebut secara berkelompok (eksplorasi).
- Setiap kelompok melaporkan hasil prediksi cerita yang telah dibuat (eksplorasi).
- Siswa menceritakan kembali prediksi yang telah dibuat dengan menggunakan bahasanya sendiri (eksplorasi).
- Guru menampilkan bacaan yang sesuai dengan gambar kepada kelompok (elaborasi).
- Guru bersama siswa mencocokkan hasil prediksi cerita dengan bacaan (eksplorasi).
- Siswa menjawab pertanyaan sesuai teks yang diberikan guru dengan bantuan media gambar seri (eksplorasi).
- Guru memberi motivasi dan umpan balik kepada siswa berupa penguatan terhadap materi yang baru dipelajari (konfirmasi).

4. Kegiatan Akhir

- Guru dengan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami
- Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru.
- Guru memberi PR.
- Salam dan penutup.

3.2.2.3 Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan selama penelitian tindakan kelas berlangsung guna mengamati proses pembelajaran, aktivitas siswa, keterampilan membaca intensif siswa, dan melakukan penilaian hasil latihan soal yang dikerjakan siswa secara individual.

3.2.2.4 Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran siklus II. Kegiatan refleksi meliputi:

1. mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran dalam siklus II,
2. mengkaji ulang pembelajaran pada siklus II melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan,
3. mencatat permasalahan yang ditemui selama pembelajaran dalam siklus II sehingga dapat memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pembelajaran untuk siklus selanjutnya.

Hasil refleksi digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam siklus II dan membuat rencana untuk siklus III.

3.2.3 Penelitian Siklus III

3.2.3.1 Perencanaan

Langkah-langkah dipersiapkan dalam melakukan perencanaan siklus III yaitu:

1. bersama kolaborator merencanakan perbaikan skenario pembelajaran sesuai dengan refleksi siklus II,
2. menganalisis standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran guna penyusunan RPP,

3. menyusun perangkat pembelajaran yaitu RPP yang sesuai dengan materi dengan SK, KD, dan indikator yang sama,
4. menyiapkan sumber belajar dan media gambar seri,
5. menyiapkan alat evaluasi berupa lembar kerja kelompok dan lembar kerja siswa,
6. menyiapkan lembar observasi dan instrumen penilaian guna mengamati proses pembelajaran, aktivitas siswa, dan keterampilan membaca intensif siswa.

3.2.3.2 Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melakukan pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya untuk siklus III dengan 2x35 menit pembelajaran dengan KD Bahasa Indonesia 7.1 Menjawab atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif. Pada proses pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan tindakan berupa kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Langkah-langkah yang dilakukan selama 3 x 35 menit yaitu:

1. Pra Kegiatan

- Salam
- Pengkondisian siswa
- Berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas
- Mengecek kehadiran siswa

2. Kegiatan Awal

- Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk tepuk “Hitung Break”
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

3. Kegiatan Inti

- Guru mengelompokkan kelas menjadi 7 kelompok dengan masing-masing anggota sebanyak 5-6 siswa.
- Guru menuliskan judul cerita yang akan dipelajari di papan tulis kemudian meminta siswa membacakan (elaborasi).
- Guru menempelkan media gambar seri yang sesuai dengan materi (elaborasi)
- Siswa diminta mengamati gambar dengan seksama (eksplorasi).
- Siswa memprediksi isi cerita berdasarkan gambar tersebut secara berkelompok (eksplorasi).
- Setiap kelompok melaporkan hasil prediksi cerita yang telah dibuat (eksplorasi).
- Siswa menceritakan kembali prediksi yang telah dibuat dengan menggunakan bahasanya sendiri (eksplorasi).
- Guru menampilkan bacaan yang sesuai dengan gambar kepada kelompok (elaborasi).
- Guru bersama siswa mencocokkan hasil prediksi cerita dengan bacaan (eksplorasi).
- Siswa menjawab pertanyaan sesuai teks yang diberikan guru dengan bantuan media gambar seri (eksplorasi).

- Guru memberi motivasi dan umpan balik kepada siswa berupa penguatan terhadap materi yang baru dipelajari (konfirmasi).

4. Kegiatan Akhir

- Guru dengan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami
- Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru.
- Guru memberi PR.
- Salam dan penutup.

3.2.3.3 Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan selama penelitian tindakan kelas berlangsung guna mengamati aktivitas siswa, keterampilan membaca intensif siswa, dan melakukan penilaian hasil latihan soal yang dikerjakan siswa secara individual.

3.2.3.4 Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran siklus III. Kegiatan refleksi meliputi:

1. mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran dalam siklus III,
2. mengkaji ulang pembelajaran pada siklus II melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan,
3. mencatat permasalahan yang ditemui selama pembelajaran dalam siklus III kemudian mencari solusi untuk memperbaiki kesalahan tersebut,

4. mengambil langkah selanjutnya yaitu meningkatkan pembelajaran untuk merencanakan tindak lanjut pada siklus berikutnya jika diperlukan atau menyusun laporan PTK jika indikator keberhasilan tercapai.

3.3 LOKASI DAN SUBYEK PENELITIAN

Subyek penelitian yang hendak dikaji adalah siswa kelas III SDN Karanganyar 01 sebanyak 39 siswa yang terdiri atas 19 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas III SDN Karanganyar 01 dengan berdasarkan pengamatan awal yaitu aktivitas siswa dan keterampilan membaca siswa kurang, maka dilakukan upaya perbaikan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* berbantuan gambar seri.

3.4 DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

3.4.1 Sumber Data

Sumber data merupakan subyek asal data dapat diperoleh (Arikunto, 2009).

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh sebagai berikut:

1. Siswa

Sumber data yang didapat dari hasil pengamatan aktivitas siswa kelas III SDN Karanganyar 01 sebanyak 39 siswa yang terdiri atas 19 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan dalam pembelajaran membaca intensif melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* berbantuan gambar seri yang diperoleh selama

pelaksanaan siklus I, siklus II, dan siklus III, hasil evaluasi dan hasil wawancara bersama kolaborator.

2. Guru

Sumber data guru diperoleh dari lembar observasi dalam melakukan proses pembelajaran membaca melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* berbantuan gambar seri yang didapat dari catatan lapangan, lembar pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada saat pelaksanaan siklus I sampai siklus III.

3. Catatan Lapangan

Sumber data ini berupa catatan berbagai kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran membaca intensif melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* berbantuan gambar seri.

3.4.2 Jenis Data

3.4.2.1 Data Kuantitatif

Sugiyono (2011:23) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*). Data ini diwujudkan dengan keterampilan membaca intensif pada siswa melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* berbantuan gambar seri.

3.4.2.2 Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata, atau gambar (Sugiyono, 2011:23). Data ini diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan proses pembelajaran, aktivitas siswa, dan keterampilan membaca intensif siswa melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* berbantuan gambar seri.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada umumnya ada 2 yaitu teknik tes dan teknik nontes. Poerwanti (2008) mengatakan bahwa pada teknik tes, asesmen dilakukan dengan menguji peserta didik. Sementara pada teknik nontes, asesmen dilakukan tanpa menguji peserta didik. Dalam penelitian ini digunakan dua macam teknik pengumpulan data, yakni teknik tes dan teknik nontes sebagai berikut:

3.4.3.1 Teknik Tes

Teknik tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh orang yang dites, dan berdasarkan hasil menunaikan tugas-tugas tersebut, akan dapat ditarik kesimpulan tentang aspek tertentu pada orang tersebut. (Poerwanti, 2008:1.34).

Dalam penelitian ini teknik tes digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca intensif sebagai hasil belajar siswa melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* berbantuan gambar seri. Tes ini dilaksanakan pada pembelajaran siklus I, siklus II, dan siklus III.

3.4.3.2 Teknik Nontes

Hamdani (2011:316) bahwa teknik nontes adalah suatu alat penilaian yang digunakan untuk mendapatkan informasi tertentu tentang keadaan peserta tes tanpa menggunakan tes. Dalam penelitian ini, teknik nontes dilakukan dengan metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi berupa foto dan video, serta catatan lapangan yang berisi tentang catatan dari observer yang berisi tentang kegiatan pembelajaran dan permasalahan yang muncul pada saat

pembelajaran membaca intensif melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* berbantuan gambar seri.

3.5 VARIABEL PENELITIAN

Variabel berguna untuk menarik kesimpulan dalam suatu penelitian, peneliti menentukan variabel berdasarkan fokus penelitian yang diambil. Adapun variabel penelitian ini adalah:

1. proses pembelajaran membaca intensif melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* berbantuan gambar seri,
2. aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca intensif melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* berbantuan gambar seri,
3. keterampilan membaca intensif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* berbantuan gambar seri.

3.6 TEKNIK ANALISIS DATA

3.6.1 Data Kuantitatif

Dalam penelitian ini data kuantitatif menentukan aspek-aspek yang dianalisa berupa jumlah jawaban yang benar, jumlah jawaban yang salah, nilai rata-rata kelas, ketuntasan belajar secara individu dan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan

tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa, aktivitas siswa selama pembelajaran serta proses dalam pembelajaran.

Analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya, dilakukan dengan menentukan mean, median, dan modus dihitung menggunakan rumus:

- a. Menentukan mean atau nilai rata-rata kelas di analisis dengan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan: $\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

(Sukestiyarno 2009:21)

- a. Menentukan median atau nilai tengah

$$\text{Me} = Bb + P \left(\frac{\frac{n-F}{2}}{f_m} \right)$$

Keterangan :

Me = median

Bb = batas bawah kelas yang mengandung nilai media

P = panjang kelas interval

n = jumlah siswa

F = jumlah dari frekuensi kumulatif sebelum kelas median

f_m = banyak frekuensi kelas median

(Herrhyanto, 2007:4.21)

- b. Mentukan Modus

$$\text{Mo} = Bb + P \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

Mo = modus

Bb = batas bawah kelas yang mengandung nilai modus

P = panjang kelas

b_1 = selisih antara nilai frekuensi di kelas modus (f) dengan frekuensi sebelum kelas modus (fsb)

b_2 = selisih antara nilai frekuensi di kelas modus (f) dengan frekuensi sesudah kelas modus (fsd)

c. Menentukan ketuntasan belajar klasikal

Nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah dikontrakan dalam pembelajaran. Untuk menghitung persentase ketuntasan klasikal belajar siswa dalam % digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\Sigma \text{ Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar klasikal

(Aqib 2011:41)

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa SDN Karanganyar 01 dengan KKM klasikal dan individual yang dikelompokkan ke dalam dua kriteria tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.1

KKM Bahasa Indonesia kelas III SDN Karanganyar 01 (*)

Kriteria Ketuntasan Minimal		Kualifikasi
Individual	Klasikal	
≥ 75	$\geq 75\%$	Tuntas
< 75	$< 75\%$	Tidak Tuntas

(*) sesuai standar nasional yang ditetapkan SDN Karanganyar 01

Apabila ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 75%, maka dikatakan berhasil. Penyajian data disajikan dengan membuat distribusi frekuensi. Menurut

Poerwanti, dkk (2008:6.9) memaparkan cara pengolahan data skor aktivitas siswa dan proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. menghitung skor terendah;
- b. menghitung skor tertinggi;
- c. mencari median dengan rumus

$$Me = \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2}$$
- d. membagi rentang menjadi empat kriteria (sangat baik, baik, cukup, kurang) dengan nilai median sebagai skor tertinggi dalam kriteria cukup.

Dari perhitungan tersebut, maka dibuat tabel kriteria ketuntasan untuk menentukan kriteria ketuntasan pada proses pembelajaran dan aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Ketuntasan Proses Pembelajaran

SKOR	KRITERIA	KETUNTASAN	NILAI
$18 \leq \text{SKOR} < 24$	SANGAT BAIK	TUNTAS	A
$12 \leq \text{SKOR} < 18$	BAIK	TUNTAS	B
$6 \leq \text{SKOR} < 12$	CUKUP	TIDAK TUNTAS	C
$0 \leq \text{SKOR} < 6$	KURANG	TIDAK TUNTAS	D

Tabel tersebut diperoleh dari setiap indikator proses pembelajaran dalam keterampilan membaca intensif melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* berbantuan gambar seri dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimal} = 6 \times 4 = 24$$

$$\text{Skor minimal} = 6 \times 0 = 0$$

$$\begin{aligned} \text{Median (Me)} &= \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2} \\ &= \frac{24 + 0}{2} \\ &= 12 \text{ (Poerwanti, 2008:6.9)} \end{aligned}$$

Tabel 3.3

Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa

SKOR	KRITERIA	KETUNTASAN	NILAI
$24 \leq \text{SKOR} < 32$	SANGAT BAIK	TUNTAS	A
$16 \leq \text{SKOR} < 24$	BAIK	TUNTAS	B
$8 \leq \text{SKOR} < 16$	CUKUP	TIDAK TUNTAS	C
$0 \leq \text{SKOR} < 8$	KURANG	TIDAK TUNTAS	D

Tabel tersebut diperoleh dari perhitungan skor tiap indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca intensif melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* berbantuan gambar seri dengan rincian sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimal} = 8 \times 4 = 32$$

$$\text{Skor minimal} = 8 \times 0 = 0$$

$$\begin{aligned} \text{Median (Me)} &= \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2} \\ &= \frac{32 + 0}{2} = 16 \text{ (Poerwanti, 2008:6.9)} \end{aligned}$$

Adapun cara menentukan kriteria ketuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut:

Nilai maksimum adalah 100 dan nilai minimum adalah 75.

Tabel 3.4

Kriteria ketuntasan belajar bahasa Indonesia SDN Karanganyar 01

Kriteria Ketuntasan Minimal		Kualifikasi
Individual	Klasikal	
≥ 75	$\geq 75\%$	Tuntas
< 75	$< 75\%$	Tidak Tuntas

Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa untuk hasil belajar siswa yang nilainya di bawah 75 maka dinyatakan tidak tuntas, sedangkan hasil belajar siswa yang nilainya sama atau lebih besar dari 75 maka dinyatakan tuntas.

3.6.2 Data Kualitatif

Dalam penelitian ini, data kualitatif berupa data hasil pengamatan aktivitas siswa, catatan lapangan, dan hasil wawancara guru. Data kualitatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini menggunakan strategi *Directed Reading*

Thinking Activity berbantuan gambar seri dianalisis dengan analisa deskriptif kualitatif. Untuk data kualitatif berupa hasil pengamatan proses pembelajaran dan aktivitas siswa, dipaparkan dengan menggunakan kriteria.

Poerwanti (2008:6.9) bahwa cara untuk mengolah data skor tersebut adalah sebagai berikut:

1. menentukan skor terendah,
2. menentukan skor tertinggi,
3. mencari median (nilai tengah),
4. membagi rentang nilai menjadi 4 kriteria (sangat baik, baik, cukup, kurang).

3.7 INDIKATOR KEBERHASILAN

Penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* berbantuan gambar seri dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas III SDN Karanganyar 01 dengan indikator sebagai berikut:

1. proses pembelajaran keterampilan membaca intensif siswa melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* berbantuan gambar seri mengalami peningkatan dengan kriteria sekurang-kurangnya baik $12 \leq \text{skor} < 18$,
2. aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca intensif melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* berbantuan gambar seri mengalami peningkatan dengan kriteria sekurang-kurangnya baik $16 \leq \text{skor} < 24$,
3. sebanyak 75% siswa kelas III SDN Karanganyar 01 mengalami ketuntasan belajar dalam pembelajaran membaca intensif dengan ketuntasan minimal ≥ 75 .

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan tentang peningkatan keterampilan membaca intensif melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* berbantuan gambar seri pada siswa kelas III SDN Karanganyar 01, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Deskripsi proses pembelajaran melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* berbantuan gambar seri di kelas III SDN Karanganyar 01, pada siklus I jumlah skor yang dicapai adalah sebesar 14 dengan kriteria baik. Pada siklus II jumlah skor yang dicapai adalah 17 dengan kriteria baik. Pada siklus III jumlah skor meningkat menjadi 22 dengan kriteria sangat baik.
2. Penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* berbantuan gambar seri dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran membaca intensif di kelas III SDN Karanganyar 01. Pada siklus I jumlah skor rata-rata yang diperoleh adalah 16,88 dengan kriteria baik. Pada siklus II meningkat, dengan skor yang diperoleh sebanyak 20,32 dengan kriteria baik. Pada siklus III terjadi peningkatan dengan perolehan skor 25,01 dengan kriteria sangat baik.
3. Penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* berbantuan gambar seri dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif di kelas III SDN Karanganyar 01. Pada siklus I rata-rata kelas yang diperoleh 70,07 dengan

presentase ketuntasan yang dicapai adalah 48,72% dengan sebanyak 19 siswa sudah mencapai ketuntasan, dan 20 siswa lainnya belum. Pada siklus II rata-rata kelas yang diperoleh adalah 78,35 dengan presentase ketuntasan sebesar 69,23% dengan 27 siswa sudah mencapai ketuntasan dan 12 siswa lainnya belum. Pada siklus III rata-rata nilai yang diperoleh adalah 85,27 dengan presentase ketuntasan sebesar 82,05% dengan 7 siswa yang belum mencapai ketuntasan dan 32 siswa lainnya sudah mencapai target ketuntasan

5.2 SARAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. guru disarankan untuk dapat memilih serta menerapkan strategi untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Seperti halnya strategi *Directed Reading Thinking Activity* berbantuan gambar seri dapat dijadikan sebagai alternatif untuk peningkatan keterampilan membaca intensif siswa,
2. sekolah sebaiknya memberikan sarana dan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, seperti kelas dijadikan paralel hingga meminimalisir terjadinya kelas gemuk,
3. sebaiknya siswa, guru, dan sekolah mampu turut serta bekerjasama dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri W, dkk. 2013. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib, Zaenal. 2011. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baumann, J.F. dkk. 1992. "Effect of Think Aloud Instruction on Elementary Students' Comprehension Monitoring Abilities". Online: <http://jlr.sagepub.com/content/24/2/143.full.pdf> diakses pada 4 mei 2015 pk1 10.45.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Darmadi, Kaswan dan Rita Nirbaya. 2008. *BSE Bahasa Indonesia untuk SD Kelas III*. Jakarta: Depdiknas.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Dimiyati, dkk. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Doyin, Mukh, dan Wagiran. 2011. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. UNNES Press.
- Faisal, M, dkk. 2009. *Kajian Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas
- Hamalik, Oemar. 2006. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Herrhyanto, Nar., dan Hamid Akib. 2010. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ismoyo, dan Romiyatun. 2008. *Aku Bangga Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdiknas.

- Jeniwati., Harun Sitompul. 2014. Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Keraf, Gorys. 1986. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Khomariah, Nur. 2013. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada Siswa Kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang. *Digilib UNNES*.
- Kurniawan, Muhammad Yusuf. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). *Jurnal Didaktika Dwija Indria (SOLO)* 2.9 (2014).
- Linawati, Fitria. 2013. Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Model *CIRC* pada Siswa Kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang. *Digilib UNNES*.
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Nur'aini, Umri, dan Indriyani. 2008. *BSE Bahasa Indonesia untuk SD Kelas III*. Jakarta: Depdiknas.
- Odwan, T. A. A. H. A. 2012. "The Effect of the Directed Reading Thinking Activity through Cooperative Learning on English Secondary Stage Students' Reading Comprehension in Jordan". Online: http://www.ijhssnet.com/journals/Vol_2_No_16_Special_IssueAugust_2012/15.pdf. Diunduh pada 4 mei pkl 10.24
- Permendiknas RI no. 4 th 2007 tentang belajar.
- Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Rahim, Farida. 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rifa'i, Achmad dkk. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rosnariyanti, 2010. Meningkatkan Minat Membaca dengan Media Buku Cerita yang Menarik Kelas III SD No.07/IX Lubuk Kuari Kabupaten Muoro Jambi.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanaky, Hujair. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Bantul: Kaukaba Dipantara.

- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siregar, Eveline. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana, dkk. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Dewan Skripsi PGSD. 2010. *Panduan Penyusunan Skripsi*. Semarang: PGSD FIP UNNES.
- Tim Penyusun. 2009. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES Press.
- Wirahati, Gustina. 2012. "Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks pada Siswa Kelas IV SD Negeri 113 Pekanbaru". Online: <http://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/613/jurnal%20Q.pdf?sequence=1> diunduh pada 4 Mei 2014 pukul 10.25.
- Yazdani, Mohammad Mehdi. 2014. *The Explicit Instruction of Reading Strategies: Directed Reading Thinking Activity vs. Guided Reading Strategies*. Online: <http://scholarworks.gvsu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1479&context=theses> diunduh pada 4 mei 2015 pkl 10.24.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) SIKLUS I

Tema : Peristiwa

Kelas / semester : III / 2

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami teks dengan membaca intensif (150-200 kata) dan membaca puisi.

B. KOMPETENSI DASAR

- 7.1 Menjawab atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif.

C. INDIKATOR

7.1.1 Memprediksikan teks melalui cerita bantuan.

7.1.2 Menjawab pertanyaan terkait isi cerita.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui bacaan berbantuan gambar seri siswa dapat memprediksikan teks melalui cerita bantuan dengan benar.
2. Melalui bacaan dengan gambar seri siswa dapat menjawab pertanyaan terkait isi cerita dengan benar.

E. KARAKTER SISWA YANG DIHARAPKAN

Percaya diri, tanggungjawab, kerjasama, berani.

F. MATERI POKOK

Teks bacaan

G. STRATEGI PEMBELAJARAN

Direct Reading Thinking Activity

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pra-Kegiatan

- Salam
- Pengkondisian siswa
- Berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas
- Mengecek kehadiran siswa

Kegiatan Awal

- Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk tepuk “Hitung Break”
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

- Guru mengelompokkan kelas menjadi 7 kelompok dengan masing-masing anggota sebanyak 5-6 siswa.
- Guru menuliskan judul cerita yang akan dipelajari di papan tulis kemudian meminta siswa membacakan (elaborasi).
- Guru menempelkan media gambar seri yang sesuai dengan materi (elaborasi)
- Siswa diminta mengamati gambar dengan seksama (eksplorasi).
- Siswa memprediksi isi cerita berdasarkan gambar tersebut secara berkelompok (eksplorasi).
- Setiap kelompok melaporkan hasil prediksi cerita yang telah dibuat (eksplorasi).

- Siswa menceritakan kembali prediksi yang telah dibuat dengan menggunakan bahasanya sendiri (eksplorasi).
- Guru menampilkan bacaan yang sesuai dengan gambar kepada kelompok (elaborasi).
- Guru bersama siswa mencocokkan hasil prediksi cerita dengan bacaan (eksplorasi).
- Siswa menjawab pertanyaan sesuai teks yang diberikan guru dengan bantuan media gambar seri (eksplorasi).
- Guru memberi motivasi dan umpan balik kepada siswa berupa penguatan terhadap materi yang baru dipelajari (konfirmasi).

Kegiatan Akhir

- Guru dengan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami
- Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru.
- Guru memberi PR.
- Salam dan penutup.

I. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media: gambar seri (visual)

Sumber belajar

- Kurikulum KTSP
- Silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia
- Buku BSE

- Doyin, Mukh. dkk. 2011. Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah. UNNES PRESS.

J. PENILAIAN

1. Prosedur tes: tes proses (LKK) dan rubrik
2. Jenis tes: tertulis dan penilaian proses
3. Bentuk tes: LKK dan Evaluasi
4. Teknik tes: tes dan nontes

Semarang, 17 Maret 2015

Kolaborator

Peneliti



Puji Sugiartini, S.Pd.

NIP

Indah Dwi Rizkyana

NIM 1401411111

Mengetahui,

Kepala SDN Karanganyar 01



Drs. Khoiri

NIP. 19630710 198508 1 005

MATERI AJAR

Teks cerita

Berlatih Sepeda

Mutia dan Ebo adalah teman akrab sejak kecil. Karena rumah mereka dekat, mereka sering bermain bersama. Mereka hidup rukun. Ketika Ebo sedang kesusahan, Mutia dengan senang hati membantunya. Begitu pula sebaliknya. Ketika Mutia sedang membutuhkan bantuan, Ebo dengan senang hati menolongnya.

Pada suatu Minggu pagi yang cerah, Mutia mengajak Ebo untuk berlatih sepeda bersama. Karena beberapa hari yang lalu, Ayah membelikan sepeda baru sebagai hadiah karena Mutia mendapat ranking 1. Mutia sangat senang. Oleh karena itu, Mutia sangat bersemangat untuk berlatih sepeda bersama Ebo.

“Ebo, Ayahku membelikan sepeda baru. Ayo kita bermain bersama. Aku sudah meminta izin Ibuku.” kata Mutia

“Oke, Mutia. Tunggu sebentar, aku juga mau izin Ibuku.” jawab Ebo.

Kemudian mereka menuju lapangan belakang rumah. Saat berlatih, Mutia merasa gembira. Namun saat di tengah lapangan, sepeda Mutia oleng. Sebuah batu membuatnya terjatuh dari sepeda.

.....

Mutia tidak pernah patah semangat, karena Ibu pernah berkata bahwa untuk mencapai kesuksesan perlu proses dan perjuangan keras. Jangan pernah patah semangat.

MEDIA GAMBAR SERI SIKLUS I



SOAL EVALUASI SIKLUS I

Nama :

No.Urut :

Lengkapilah cerita di bawah ini dengan membaca dan mengamati gambar.

Saat itu, aku sedang berlibur di rumah kakakku. Kebetulan aku sedang libur semester. Jika liburan aku selalu pergi ke sana. Rumah kakakku di Yogyakarta. Di sana enak karena aku dapat berjalan-jalan kemanapun aku suka. Kakakku tidak menolak jika aku mengajaknya jalan-jalan. Pada hari Sabtu, aku bangun pukul lima pagi. Aku memulai hariku dengan salat Subuh. Kakak selalu membangunkan aku. Dia takut jika aku tertinggal waktu subuh. Tiba-tiba, aku merasakan rumah bergoyang.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kakak melarang kami pergi dari rumah. “Tidak mungkin tsunami, rumah kita sangat jauh dari laut,” kata kakak. “Pasrahlah pada Tuhan. Hidup dan mati sudah diatur.” Lanjutnya. Aku takut sekali dan ikut panik melihat orang-orang berlarian tidak menentu. Benar kata kakak. Gempa memang masih terus terjadi, namun tanpa tsunami. Kami selalu waspada. Hingga hari ini, aku masih takut ke Yogyakarta. Aku trauma sekali. Aku khawatir terjadi gempa lagi.

Gambar Seri



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP) SIKLUS II**

Tema : Peristiwa

Kelas / semester : III / 2

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami teks dengan membaca intensif (150-200 kata) dan membaca puisi.

B. KOMPETENSI DASAR

- 7.1 Menjawab atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200

kata) yang dibaca secara intensif.

C. INDIKATOR

- 7.1.1 Memprediksikan teks melalui cerita bantuan.

- 7.1.2 Menjawab pertanyaan terkait isi cerita.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui bacaan berbantuan gambar seri siswa dapat memprediksikan teks melalui cerita bantuan dengan benar.
2. Melalui bacaan dengan gambar seri siswa dapat menjawab pertanyaan terkait isi cerita dengan benar.

E. KARAKTER SISWA YANG DIHARAPKAN

Percaya diri, tanggungjawab, kerjasama, berani.

F. MATERI POKOK

Teks bacaan

G. STRATEGI PEMBELAJARAN

Direct Reading Thinking Activity

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pra-Kegiatan

- Salam
- Pengkondisian siswa
- Berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas
- Mengecek kehadiran siswa

Kegiatan Awal

- Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk tepuk “Hitung Break”
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

- Guru mengelompokkan kelas menjadi 7 kelompok dengan masing-masing anggota sebanyak 5-6 siswa.
- Guru menuliskan judul cerita yang akan dipelajari di papan tulis kemudian meminta siswa membacakan (elaborasi).
- Guru menempelkan media gambar seri yang sesuai dengan materi (elaborasi)
- Siswa diminta mengamati gambar dengan seksama (eksplorasi).
- Siswa memprediksi isi cerita berdasarkan gambar tersebut secara berkelompok (eksplorasi).

- Setiap kelompok melaporkan hasil prediksi cerita yang telah dibuat (eksplorasi).
- Siswa menceritakan kembali prediksi yang telah dibuat dengan menggunakan bahasanya sendiri (eksplorasi).
- Guru menampilkan bacaan yang sesuai dengan gambar kepada kelompok (elaborasi).
- Guru bersama siswa mencocokkan hasil prediksi cerita dengan bacaan (eksplorasi).
- Siswa menjawab pertanyaan sesuai teks yang diberikan guru dengan bantuan media gambar seri (eksplorasi).
- Guru memberi motivasi dan umpan balik kepada siswa berupa penguatan terhadap materi yang baru dipelajari (konfirmasi).

Kegiatan Akhir

- Guru dengan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami
- Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru.
- Guru memberi PR.
- Salam dan penutup.

I. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media: gambar seri (visual)

Sumber belajar

- Kurikulum KTSP

- Silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- Buku BSE
- Doyin, Mukh. dkk. 2011. Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah. UNNES PRESS.

K. PENILAIAN

1. Prosedur tes: tes proses (LKK) dan rubrik
2. Jenis tes: tertulis dan penilaian proses
3. Bentuk tes: LKK dan Evaluasi
4. Teknik tes: tes dan nontes
5. Instrumen (terlampir)

Semarang, 24 Maret 2015

Kolaborator

Peneliti



Puji Sugiartini, S.Pd.

NIP

Indah Dwi Rizkyana

NIM 1401411111

Mengetahui,

Kepala SDN Karanganyar 01



Drs. Khoiri
NIP. 19630710 198508 1 005

MATERI AJAR SIKLUS II

Teks cerita

Akibat Membuang Sampah Sembarangan

Ada seorang anak bernama Susi. Susi tinggal tak jauh dari sungai. Itulah sebabnya banyak tetangga Susi yang sering membuang sampah di sungai, karena dirasa tak ada lagi tempat penampungan sampah yang layak, mengingat kondisi lingkungan yang kurang sehat.

.....

.....

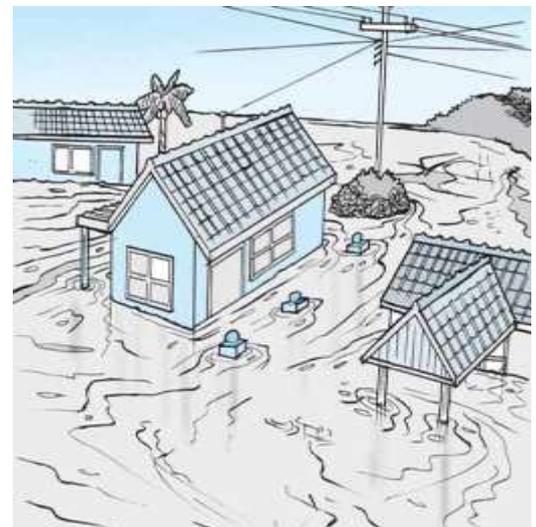
.....

.....

.....

Kini banjir telah melanda desa Susi. Berbondong-bondong warga menyelamatkan diri dan barang berharganya. Kini mereka sadar, bahwa membuang sampah di sungai selama ini akan merugikan mereka sendiri.

MEDIA GAMBAR SERI SIKLUS II



LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Anggota Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Petunjuk Mengerjakan:

1. Urutkanlah gambar seri di bawah ini agar menjadi sebuah gambar yang menceritakan tentang gejala alam.
2. Setelah kalian urutkan, kemudian buatlah cerita sederhana dengan bahasa kalian sendiri dengan mengamati bacaan yang sudah ada.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4

Urutan gambar yang benar yaitu _____

Teks Cerita

Sore itu Anton sedang berjalan-jalan dengan Fikri, teman sebangkunya. Pada saat melewati jembatan yang ramai, mereka melihat sebuah mobil yang kebetulan berhenti tak jauh dari tempatnya berdiri. Mereka mengamati sejenak, lalu tampaklah dua orang laki-laki dan perempuan sedang membuang sampah di jembatan itu. Anton dan Fikri terkejut. Mereka hendak menegur, namun mereka tak berani,

Beberapa hari kemudian, karena ini masih musim hujan, sering terjadi hujan di lingkungan rumah Anton. Anton terkejut, karena jembatan yang dulu ia kerap berjalan-jalan sore dengan Fikri, meluap karena banyaknya sampah yang menumpuk. Anton sedih, melihat perbuatan yang kurang terpuji itu. Karena hujan sangat deras, maka rumah Anton dan beberapa tetangganya terendam banjir. Anton hanya bisa berdoa semoga Allah mengampuni dosa-dosa mereka.

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Anggota Kelompok:

- 1.
- 2.
- 2.
- 3.
- 4.

Petunjuk Mengerjakan:

1. Urutkanlah gambar seri di bawah ini agar menjadi sebuah gambar yang menceritakan tentang gejala alam.
2. Setelah kalian urutkan, kemudian buatlah cerita sederhana dengan bahasa kalian sendiri dengan mengamati bacaan yang sudah ada.



Gambar 1



Gambar 3



Gambar 4

Urutan gambar yang benar yaitu _____

Teks Cerita

Pada siang hari yang cerah, terdengar suara gemuruh dari balik bukit belakang rumah Rino. Sontak sekeluarga Rino terkejut mendengar dentuman keras yang dihasilkan oleh gunung Merbabu itu. Beberapa saat kemudian terlihat di pekarangan rumah yang terlapisi abu vulkanik tipis. Ayah menghimbau agar tetap tenang dan waspada. Karena adik Rino, Rini masih kecil, ia menangis karena suara dentuman yang memekakkan telinga. Ibu hanya bisa pasrah. Ayah mengajak kami untuk keluar rumah guna melihat kondisi sekitar.

Rino bersyukur keluarganya tak ada yang menjadi korban. Peristiwa ini dapat dijadikan pelajaran. Semoga musibah seperti ini tak akan lagi menimpa keluarga mereka.

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Anggota Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Petunjuk Mengerjakan:

1. Urutkanlah gambar seri di bawah ini agar menjadi sebuah gambar yang menceritakan tentang gejala alam.
2. Setelah kalian urutkan, kemudian buatlah cerita sederhana dengan bahasa kalian sendiri dengan mengamati bacaan yang sudah ada.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4

Urutan gambar yang benar yaitu_____

Teks Cerita

Liburan semester kali ini Nina dan keluarga akan berlibur di rumah Nenek yang berada di Madiun. Nina, Ayah, dan Ibu berangkat pagi agar terhindar dari kemacetan. Untuk mencapai rumah Nenek, harus menempuh 4 jam perjalanan. Karena kelelahan, Nina pun tertidur hingga tak terasa sudah sampai setengah perjalanan. Pada saat berhenti istirahat, Nina melihat hutan yang tak ada lagi daun-daun serta pohon yang banyak gundul. Nina bertanya kepada Ayahnya,

Nina sedih. Ia tidak tega melihat anak-anak yang masih kecil menjadi korban banjir. Ia tidak bisa merasakan bagaimana sulitnya untuk bersekolah karena sekolahnya terendam banjir. Ia bertekad untuk membantu korban-korban bencana tersebut. Ia prihatin dengan keadaan mereka.

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Anggota Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Petunjuk Mengerjakan:

1. Urutkanlah gambar seri di bawah ini agar menjadi sebuah gambar yang menceritakan tentang gejala alam.
2. Setelah kalian urutkan, kemudian buatlah cerita sederhana dengan bahasa kalian sendiri dengan mengamati bacaan yang sudah ada.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4

Urutan gambar yang benar yaitu _____

Teks Cerita

Jono disuruh Ibu untuk membeli kecap di warung. Pada saat perjalanan pulang, karena letak warung yang agak jauh dari rumah, Jono mendengar suara gemuruh dari balik bebatuan besar yang tadi dilaluinya. Jono mengira itu hanya suara mobil, namun kini suara gemuruh itu bertambah kencang. Beberapa tetangganya berlarian. “Longsor..longsor..awas hati-hati” teriak beberapa tetangganya.

Penduduk desa tempat Jono tinggal bernapas lega. Tak ada korban jiwa dalam musibah ini, namun kerugian terhitung besar. Jono lain kali harus berhati-hati agar selalu selamat dimanapun ia berada.

Lembar Evaluasi Siklus II

Menolong Korban Bencana Alam

Siang itu Santi baru tiba di rumah. Setelah ganti baju dan mencuci kaki, ia melepas lelah di depan televisi. Dari berita televisi, ia dapat mengetahui bahwa di mana-mana terjadi banjir, gempa, dan tanah longsor.

Dalam hati ia berkata, *“Kasihannya mereka yang rumahnya terendam banjir. Seandainya aku dapat menolong mereka, apa yang dapat kulakukan untuk meringankan penderitaan mereka?”*

Keesokan harinya, ia memberitahukan berita dari televisi itu kepada teman-temannya di kelas. Ia mengajak teman-temannya untuk ikut membantu para korban.

“Kasihannya mereka. Aku membayangkan, bagaimana jika kejadian itu menimpa kita. Aku mempunyai rencana untuk memberi sedikit sumbangan kepada mereka,” kata Santi.

“Ah ..., kamu mau cari perhatian saja, biar disayang Pak Guru. Begitu maksudmu, ‘kan?’” seru Tono.

“Hai ..., Ton! Jangan menuduh begitu! Maksud Santi bagus, aku setuju dengan pendapat Santi,” kata Dito.

“Terserah kamu saja, aku tidak akan membantu. Lebih baik uangku kugunakan untuk jajan daripada membantu korban bencana banjir. Benar tidak, teman-teman?” Tanya Tina dengan maksud menghasut teman-temannya.

“Setuju ...!” sahut beberapa anak serempak.

Santi tidak kehabisan akal. Ia mengajak teman-temannya yang sependapat dengannya, seperti Dito, Lina, dan Cici, untuk berunding.

“Bagaimana kalau kita mengusulkan pendapat kita kepada Pak Guru?” Tanya Santi

“Aku setuju, biar nanti Pak Guru yang mengajak teman-teman lain untuk membantu korban banjir,” kata Lina.

Mereka pun menuju kantor guru. Santi mengusulkan agar anak-anak di SD Cempaka Putih itu diajak untuk membantu korban bencana alam dengan cara menyumbangkan uang, pakaian bekas, atau yang lain. Bantuan akan disalurkan melalui PMI. Ia juga mengusulkan agar yang menyerahkan sumbangan ke PMI itu adalah Tono. Pak Guru setuju dan segera mengumumkan kepada anak-anak untuk mengumpulkan uang dan pakaian bekas.

Mendengar hal itu, Tono marah. Ia jengkel kepada Santi karena mengusulkan kepada Pak Guru untuk menyumbang korban bencana banjir. Tono dan beberapa temannya tetap menolak untuk menyumbang.

Uang dan barang telah terkumpul, kemudian Pak Guru memanggil Tono dan teman-temannya untuk menyerahkan sumbangan itu ke PMI. Tono kaget mendapat tugas dari Pak Guru itu. Ia sangat malu karena tidak mau ikut menyumbang. Ia malu kepada Santi dan teman-temannya karena telah menuduhnya mencari perhatian. Tono kemudian minta maaf kepada Santi. Ia akhirnya ikut mendukung Santi dengan cara mengajak teman-temannya ikut menyumbang. Tono, Santi, Lina, dan Cici berangkat bersama-sama ke PMI untuk menyalurkan bantuan itu. (R. Nirbaya, 2006)

A. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan membaca kembali teks bacaan yang sudah disediakan.

1. Bagaimana watak tokoh Santi?
2. Bagaimana watak tokoh Anto?
3. Watak siapakah yang patut dicontoh? Mengapa?
4. Melalui apa bantuan untuk korban bencana alam disalurkan?
5. Siapa yang membawa dan menyerahkan bantuan?
6. Siapa teman yang mendukung Santi?
7. Dimanakah mereka bersekolah?
8. Bantuan apa sajakah yang hendak disalurkan?
9. Darimana Santi mengetahui jika ada orang lain yang membutuhkan bantuan?

10. Apa yang wajib kita lakukan jika ada teman yang sedang kesusahan seperti cerita di atas?

B. Buatlah pertanyaan berdasarkan jawaban di bawahnya.

1. _____

Jawab: Santi mengetahui berita korban bencana dari televisi.

2. _____

Jawab: Santi mengajak teman-temannya memberikan bantuan untuk korban bencana alam.

3. _____

Jawab: Bantuan akan disalurkan melalui PMI.

4. _____

Jawab: Tono, Santi, Lina dan Cici bersama-sama berangkat menuju PMI.

5. _____

Jawab: Mereka bersekolah di SD Cempaka Putih.

Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5



KUNCI JAWABAN**A.**

1. Baik hati, suka menolong
2. Tidak mau menolong, jahat
3. Santi, karena ia anak yang baik hatinya
4. PMI
5. Tono, Santi, Lina, Cici
6. Dito, Lina, Cici
7. SD Cempaka Putih
8. Uang, pakaian bekas
9. Berita di televisi
10. Menolongnya

B.

1. Darimana Santi mengetahui berita korban bencana?
2. Apa yang dilakukan Santi setelah mengetahui berita?
3. Melalui apakah bantuan disalurkan?
4. Siapa yang menyerahkan bantuan?
5. Dimanakah mereka bersekolah?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP) SIKLUS III**

Tema : Peristiwa

Kelas / semester : III / 2

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

7. Memahami teks dengan membaca intensif (150-200 kata) dan membaca puisi.

B. KOMPETENSI DASAR

7.1 Menjawab atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif.

C. INDIKATOR

7.1.1 Memprediksikan teks melalui cerita bantuan.

7.1.2 Menjawab pertanyaan terkait isi cerita.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui bacaan berbantuan gambar seri siswa dapat memprediksikan teks melalui cerita bantuan dengan benar.
2. Melalui bacaan dengan gambar seri siswa dapat menjawab pertanyaan terkait isi cerita dengan benar.

E. KARAKTER SISWA YANG DIHARAPKAN

Percaya diri, tanggungjawab, kerjasama, berani.

F. MATERI POKOK

Teks bacaan

G. STRATEGI PEMBELAJARAN

Direct Reading Thinking Activity

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pra-Kegiatan

- Salam
- Pengkondisian siswa
- Berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas
- Mengecek kehadiran siswa

Kegiatan Awal

- Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk tepuk “Hitung Break”
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

- Guru mengelompokkan kelas menjadi 7 kelompok dengan masing-masing anggota sebanyak 5-6 siswa.
- Guru menuliskan judul cerita yang akan dipelajari di papan tulis kemudian meminta siswa membacakan (elaborasi).
- Guru menempelkan media gambar seri yang sesuai dengan materi (elaborasi)
- Siswa diminta mengamati gambar dengan seksama (eksplorasi).
- Siswa memprediksi isi cerita berdasarkan gambar tersebut secara berkelompok (eksplorasi).
- Setiap kelompok melaporkan hasil prediksi cerita yang telah dibuat (eksplorasi).

- Siswa menceritakan kembali prediksi yang telah dibuat dengan menggunakan bahasanya sendiri (eksplorasi).
- Guru menampilkan bacaan yang sesuai dengan gambar kepada kelompok (elaborasi).
- Guru bersama siswa mencocokkan hasil prediksi cerita dengan bacaan (eksplorasi).
- Siswa menjawab pertanyaan sesuai teks yang diberikan guru dengan bantuan media gambar seri (eksplorasi).
- Guru memberi motivasi dan umpan balik kepada siswa berupa penguatan terhadap materi yang baru dipelajari (konfirmasi).

Kegiatan Akhir

- Guru dengan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami
- Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru.
- Guru memberi PR.
- Salam dan penutup.

I. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media: gambar seri (visual)

Sumber belajar

- Kurikulum KTSP
- Silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia
- Buku BSE

- Doyin, Mukh. dkk. 2011. Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah. UNNES PRESS.

J. PENILAIAN

1. Prosedur tes: tes proses (LKK) dan rubrik
 2. Jenis tes: tertulis dan penilaian proses
 3. Bentuk tes: LKK dan evaluasi.
 4. Teknik tes: tes dan nontes: Instrumen (terlampir)
-

Semarang, 25 Maret 2015

Kolaborator

Peneliti



Puji Sugiartini, S.Pd

NIP.

Indah Dwi Rizkyana

NIM 1401411111

Mengetahui,

Kepala SDN Karanganyar 01



Drs. Khoiri
NIP: 19630710 198508 1 005

MATERI AJAR SIKLUS III

Teks cerita

BERHATI-HATILAH

Bel pulang sekolah sudah berbunyi. Itu tandanya semua siswa SD Cempaka Putih diperbolehkan untuk pulang. Kegembiraan mewarnai anak kelas III. Berbondong-bondong murid SD Cempaka Putih pulang. Ada yang sudah dijemput ibunya, ada juga yang jalan kaki, dan ada pula yang naik angkutan umum serta ada yang terlihat menyeberang jalan. Karena Andi sedang terburu-buru menyeberangi jalan dengan berlari, padahal kondisi jalan saat itu sedang ramai. tiba-tiba terdengar suara benturan dari arah jalan raya. Sebuah truk terlihat sedang berhenti

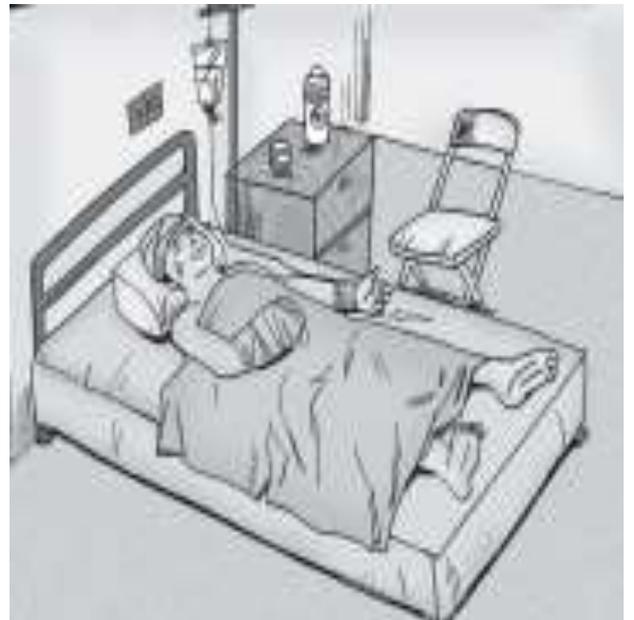
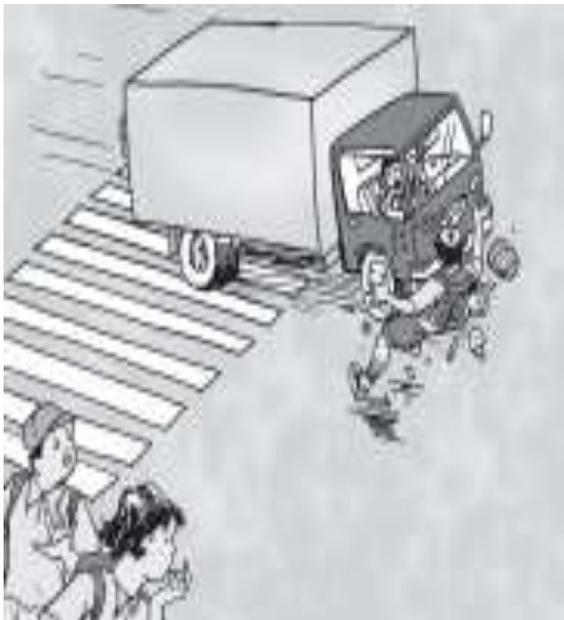
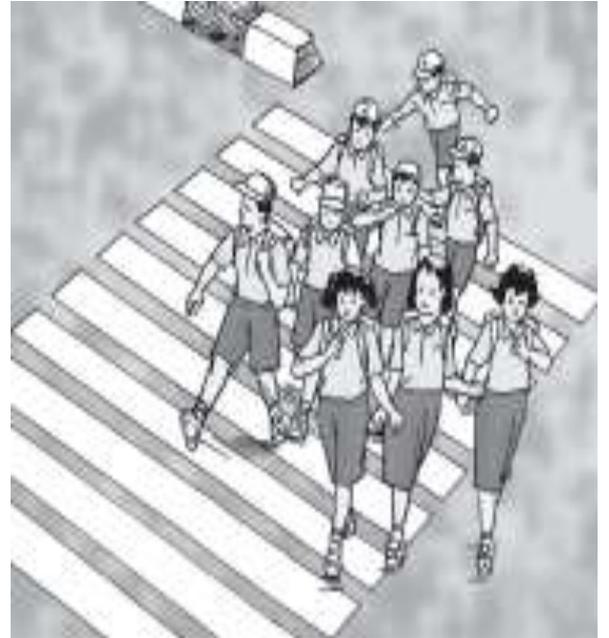
.....

.....

.....

Andi terjatuh dengan lutut dan sikunya berdarah. Andi akhirnya dirawat di rumah sakit. Untung saja tidak ada luka yang begitu parah, hanya sedikit memar pada bagian siku dan lututnya. Andi berjanji akan lebih berhati-hati saat menyeberang.

MEDIA GAMBAR SERI SIKLUS III



LEMBAR KERJA KELOMPOK SIKLUS III

Nama Anggota Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Petunjuk Mengerjakan:

1. Urutkanlah gambar seri di bawah ini agar menjadi sebuah gambar yang menceritakan tentang gejala alam.
2. Setelah kalian urutkan, kemudian buatlah cerita sederhana dengan bahasa kalian sendiri dengan mengamati bacaan yang sudah ada.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4

Urutan gambar yang benar yaitu.....

Teks Cerita

Mbok Inem adalah seorang wanita paruh baya. Ia bekerja sebagai penjual jamu gendong. Mbok Inem berjualan jamu gendong keliling kampung. Meskipun hasilnya tidak banyak, namun Mbok Inem sangat senang berjualan jamu. Selain mencari penghasilan juga melestarikan tradisi turun temurun. Mbok Inem berangkat dari pagi hingga sore menjelang. Pagi ini seperti biasa, ia memulai aktivitas rutinnnya. Saat itu jalanan sedang lengang,

Mbok Inem berterimakasih kepada Miko. Miko adalah anak yang baik. Miko membantu Mbok Inem saat sedang kesusahan. Mbok Inem juga berpesan kepada Miko untuk selalu berhati-hati di jalan.

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Anggota Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Petunjuk Mengerjakan:

1. Urutkanlah gambar seri di bawah ini agar menjadi sebuah gambar yang menceritakan tentang gejala alam.
2. Setelah kalian urutkan, kemudian buatlah cerita sederhana dengan bahasa kalian sendiri dengan mengamati bacaan yang sudah ada.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4

Urutan gambar yang benar yaitu.....

Teks Cerita

Hari ini Rio berangkat lebih awal dari biasanya. Hari ini akan diadakan ulangan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Karena tadi Rio berangkat lebih awal, ia belum sempat sarapan. Ia menunggu waktu istirahat tiba untuk sarapan di kantin. Bel istirahat berdering nyaring. Rio yang sudah tak kuasa menahan laparnya segera menuju kantin sekolah.

Rio sangat berterimakasih kepada Rudi, dan Ino. Mereka teman sekelas Rio. Dengan bantuan Rudi dan Ino akhirnya Rio dapat menikmati sarapan paginya.

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Anggota Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Petunjuk Mengerjakan:

1. Urutkanlah gambar seri di bawah ini agar menjadi sebuah gambar yang menceritakan tentang gejala alam
2. Setelah kalian urutkan, kemudian buatlah cerita sederhana dengan bahasa kalian sendiri dengan mengamati bacaan yang sudah ada.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4

Urutan gambar yang benar yaitu.....

Teks Cerita

Siang itu Bobi sedang bermain sendirian. Karena Bobi bermain siang hari maka tak ada teman yang ikut bermain dengannya. Lagipula, siang itu matahari sangatlah terik. Namun Bobi tetap semangat bermain. Saat ia pergi ke warung untuk membeli jajan, datanglah Dito dan Riski. Dito dan Riski adalah tetangganya yang dikenal usil dan gemar menjahili anak kecil.

Bobi berterimakasih kepada Buk Nem. Dengan baik hati Buk Nem memberi jajan kepada Bobi. Bobi sangat gembira menerima jajan dari Buk Nem. Bobi berjanji tidak akan bermain lagi sendirian.

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Anggota Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Petunjuk Mengerjakan:

1. Urutkanlah gambar seri di bawah ini agar menjadi sebuah gambar yang menceritakan tentang gejala alam.
2. Setelah kalian urutkan, kemudian buatlah cerita sederhana dengan bahasa kalian sendiri dengan mengamati bacaan yang sudah ada.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4

Urutan gambar yang benar yaitu.....

Teks Cerita

Kakek Suryo adalah seorang laki-laki paruh baya. Usianya kini mencapai kepala tujuh. Kakek Suryo adalah seorang tunanetra. Kakek Suryo tinggal bersama anak ketiganya dengan kedua cucunya. Meskipun begitu, ia tak pernah putus asa dalam hidupnya. Suatu hari Kakek Suryo pergi membeli telur asin. Karena jarak warungnya cukup jauh, maka Kakek Suryo harus membelinya di warung seberang jalan raya. Ia tak ingin merepotkan anak dan kedua cucunya. Pada saat di jalan menuju warung

Kakek Suryo berterimakasih kepada Bayu. Bayu adalah anak yang baik. Ia menolong tanpa pamrih. Kakek Suryo kagum kepada Bayu. Meski masih kecil, jiwa sosial Bayu begitu tinggi.

SOAL EVALUASI SIKLUS III

Mencari Teman Lewat Majalah

Nuri memiliki kegemaran korespondensi. Dia rajin berkirim surat, baik itu kepada teman atau sahabat pena. Kegemaran Nuri sudah dimulai sejak dia berumur tujuh tahun. Saat itu, ia berkirim surat kepada Tante Nadin. Tante Nadin tinggal di Semarang. Nuri tinggal di Yogyakarta. Jarak mereka cukup jauh. Tidak mungkin bertemu setiap saat. Suratlah yang menghubungkan mereka.

Surat adalah alat komunikasi tertulis yang paling murah. Nuri dapat mengatakan seluruh isi hatinya kepada Tante Nadin. Jika melalui telepon, biayanya mahal. Melalui SMS tidak begitu jelas. Nuri lebih menyukai surat, karena sebanyak apa pun dia menulis, dia hanya mengeluarkan uang Rp1.500,00 untuk membayar perangko. Nuri berlangganan majalah *Bobo* sejak masuk taman bermain. Dia sudah pandai menulis dan membaca sejak berumur lima tahun. Dalam majalah *Bobo* ada rubrik “Apa Kabar, Bo?” yang berisi surat pembaca. Di sinilah Nuri memperkenalkan diri kepada pembaca yang lain. Dia menuliskan bahwa hobinya adalah surat menyurat. Siapa yang memiliki hobi sama dengan Nuri boleh mengirim surat. Dengan cara itulah, Nuri mendapat banyak surat dari penggemar *Bobo* lain. Betapa senang hati Nuri. Dia merasa memiliki banyak teman. Dia rajin membalas surat. Dia dan sahabat penanya bertukar foto. Meskipun mereka tidak saling jumpa, mereka dapat mengenali wajah masing-masing.

Kegemaran Nuri didukung oleh Mama. Mama senang dengan kegemaran Nuri. Mama menyediakan banyak amplop cantik dan perangko untuk Nuri. Hal ini agar Nuri tidak kerepotan membeli di luar. Mama juga membantu Nuri membalas surat dari sahabat penanya. Jika surat yang datang empat, Nuri kerepotan menulis, Mamalah yang membantu.

Mama juga memiliki kegemaran yang sama dengan Nuri. Sejak kecil, Mama juga memiliki sahabat pena. Dia bernama Mbak Yuni. Mbak Yuni berasal dari Salatiga. Namun, perkenalan Mama dan Mbak Yuni berbeda dengan Nuri.

Nuri berkenalan dengan sahabat pena melalui majalah. Mama berkenalan dengan Mbak Yuni melalui Mbak Asih. Sebenarnya, Mbak Yuni teman Mbak Asih. Namun, Mama tidak pernah bertemu sebelumnya, hanya melalui foto yang disimpan Mbak Asih.

Nuri sekarang duduk di kelas tiga. Dia berkirim surat dengan sahabat penanya hampir tiga tahun. Suatu saat, Nuri ingin berjumpa dengan mereka. Nuri akan mengundang mereka ke Yogyakarta. Nuri juga akan mengajak mereka berkeliling di Yogyakarta yang indah.

A. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan membaca kembali teks bacaan yang sudah disediakan.

1. Apakah kegemaran Nuri?
2. Sejak kapan Nuri gemar berkorespondensi?
3. Bagaimana cara Nuri mencari teman?
4. Siapa yang dikirim surat Nuri pertama kali?
5. Bagaimana cara Nuri mengenali wajah sahabat penanya?
6. Siapa juga yang gemar berkorespondensi?
7. Mengapa Mama mendukung kegemaran Nuri?
8. Siapa sahabat pena Mama Nuri?
9. Bagaimana cara Mama Nuri mendapat sahabat pena?
10. Apa keinginan Nuri untuk sahabat penanya?

B. Buatlah pertanyaan berdasarkan jawaban di bawahnya.

1. _____

Jawab: Nuri gemar berkorespondensi sejak berumur lima tahun.

2. _____

Jawab: Melalui rubrik “Apa Kabar, Bo? di majalah *Bobo*.

3. _____

Jawab: Mama menyediakan amplop cantik dan perangko.

4. _____

Jawab: Mama membantu menulis surat jika Nuri kerepotan menulis.

5. _____

Jawab: Mbak Yuni, sahabat pena Mama adalah teman Mbak Asih.

KUNCI JAWABAN EVALUASI SIKLUS III**A.**

1. Korespondensi/surat menyurat/berkirim surat
2. Sejak berumur 7 tahun
3. Melalui rubrik ‘Apa Kabar, Bo?’
4. Tante Nadin
5. Melalui bertukar foto
6. Mama Nuri
7. Karena Mama juga mempunyai kegemaran yang sama
8. Mbak Yuni
9. Melalui Mbak Asih
10. Bertemu dan mengajak keliling Yogyakarta

B.

1. Sejak kapan Nuri gemar berkorespondensi?
2. Bagaimanakah cara Nuri bisa mendapatkan sahabat pena?
3. Apa yang dilakukan Mama untuk mendukung kegiatan Nuri?
4. Apa yang dilakukan Mama ketika Nuri kerepotan menulis?
5. Siapa nama sahabat pena Mama Nuri?

Lampiran 2

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul:

Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity* Berbantuan Gambar Seri Siswa Kelas III SDN Karanganyar 01

Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat Pengumpul Data
1. Proses pembelajaran membaca intensif melalui strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> berbantuan gambar seri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan 2. Pembagian kelompok 3. Menuliskan judul cerita/ tema yang akan dipelajari 4. Menempelkan gambar seri sesuai dengan materi yang akan dipelajari 5. Membimbing kerja kelompok 6. Penutup 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru 2. Foto 3. Video 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar observasi 2. Lembar wawancara 3. Catatan lapangan
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca intensif melalui strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> berbantuan gambar seri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran (<i>emotional activities</i>). 2. Memperhatikan judul cerita serta gambar seri yang ditampilkan guru (<i>Visual Activity, oral activity, dan writing activity</i>). 3. Memperhatikan gambar seri dan membuat prediksi melalui diskusi kelompok (<i>Oral activity dan writing activity</i>) 4. Menuliskan prediksi hasil diskusi kelompok (<i>visual activity, oral activity, listening activity</i>). 5. Membaca bahan bacaan yang telah dipersiapkan guru (<i>visual activity</i>) 6. Menilai ketepatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa 2. Foto 3. Video 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Lembar observasi 3. Catatan lapangan

	<p>prediksi dan menyesuaikan prediksi (<i>oral activity</i>)</p> <p>7. Keaktifan siswa dalam kegiatan berkelompok (<i>emotional activity, writing activity, oral activity</i>).</p> <p>8. Mengerjakan soal evaluasi (<i>writing activity</i> dan <i>emotional activity</i>)</p>		
<p>3. Keterampilan membaca intensif siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) berbantuan gambar seri</p>	<p>1. Pilihan kata</p> <p>2. Kesesuaian cerita</p> <p>3. Penggunaan tanda baca</p> <p>4. Membaca dalam hati</p>	<p>1.Siswa</p> <p>2. Foto</p>	<p>Tes tertulis</p>

Lampiran 3

**LEMBAR PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN
MEMBACA INTENSIF MELALUI STRATEGI *DIRECTED READING*
THINKING ACTIVITY BERBANTUAN GAMBAR SERI
Siklus.....**

Nama guru : Indah Dwi Rizkyana

Kelas : III

Hari/ tanggal :

Petunjuk :

1. Berilah tanda cek (v) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan.

Skor	Keterangan
Skor 4	Semua deskriptor tampak
Skor 3	Jika hanya 3 deskriptor yang tampak
Skor 2	Jika hanya 2 deskriptor yang tampak
Skor 1	Jika hanya 1 deskriptor yang tampak
Skor 0	Jika tidak ada deskriptor yang tampak

(Rusman, 2014)

2. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan di catatan lapangan.

No.	Indikator	Deskriptor	Tampak	Nilai
1.	Pembukaan	1. Mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran 2. Mengkondisikan siswa untuk duduk rapi 3. Memimpin doa 4. Mengecek kehadiran siswa		
2.	Pembagian kelompok	6. Membagi siswa menjadi kelompok heterogen. 7. Menempatkan siswa sesuai kelompoknya 8. Memberi perhatian yang merata kepada siswa 9. Memusatkan perhatian siswa pada topik dan tujuan diskusi.		
3.	Menuliskan judul cerita/ tema yang akan dipelajari	1. Bertanya tentang materi yang lalu 2. Menyampaikan pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran 3. Menuliskan tema yang akan dipelajari 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran		

4.	Menempelkan gambar seri sesuai dengan materi yang akan dipelajari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan tentang gambar seri kepada siswa 2. Mengaitkan gambar seri dengan cerita yang sudah ada 3. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan berpendapat. 4. Memberikan penguatan tentang keterkaitan gambar seri dan cerita 		
5.	Membimbing kerja kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan instruksi siswa untuk mencermati judul dan gambar cerita 2. Membimbing siswa dalam merumuskan prediksinya 3. Memberikan motivasi dengan merumuskan pertanyaan yang dapat mendorong siswa membuat prediksi 4. Menerima setiap prediksi siswa 		
6.	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengerjaan evaluasi oleh siswa 2. Pemberian umpan balik/konfirmasi 3. Pemberian tugas/pekerjaan rumah 4. Salam penutup 		
Jumlah Nilai				

Catatan:

Skor maksimal = $6 \times 4 = 24$

skor minimal = $6 \times 0 = 0$

$$Me = \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2} = \frac{24 + 0}{2} = 12 \text{ (Poerwanti, 2008:6.9)}$$

Keterangan Penilaian:

Skor	Kriteria
$18 \leq \text{skor} < 24$	Sangat Baik
$12 \leq \text{skor} < 18$	Baik
$6 \leq \text{skor} < 12$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 6$	Kurang

Semarang, Maret 2015

Pengamat

(.....)

Lampiran 4

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA INTENSIF MELALUI STRATEGI
DIRECTED READING THINKING ACTIVITY BERBANTUAN GAMBAR
SERI**

Siklus.....

Nama Siswa :

Kelas/ semester : III/ 2

Hari/tanggal :

Petunjuk:

- Berilah tanda cek pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan.

Skor	Keterangan
Skor 4	Semua deskriptor tampak
Skor 3	Jika hanya 3 deskriptor yang tampak
Skor 2	Jika hanya 2 deskriptor yang tampak
Skor 1	Jika hanya 1 deskriptor yang tampak
Skor 0	Jika tidak ada deskriptor yang tampak

(Rusman, 2014)

- Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, tuliskan di catatan lapangan.

No.	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1.	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran.	1. Duduk di tempatnya masing-masing. 2. Tenang mengikuti pelajaran. 3. Berkonsentrasi mengikuti pembelajaran. 4. Menyiapkan alat tulis.		
2.	Memperhatikan judul cerita serta gambar seri yang ditampilkan guru.	1. Memandang judul cerita dan gambar. 2. Mencermati judul cerita dan gambar dengan sungguh-sungguh. 3. Memberikan tanggapan mengenai judul gambar yang ditampilkan guru. 4. Menjawab pertanyaan terkait gambar seri yang ditampilkan		
3.	Memperhatikan gambar seri dan membuat prediksi	1. Memperhatikan gambar seri 2. Membuat prediksi bersama kelompoknya		

	melalui diskusi kelompok.	3. Membuat prediksi yang logis sesuai cerita 4. Mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok		
4.	Menuliskan prediksi hasil diskusi kelompok	1. Menulis hasil prediksinya di lembar kerja kelompok 2. Menulis hasil prediksi di buku masing-masing 3. Menulis hasil diskusi kelompoknya 4. Menulis hasil prediksi yang logis sesuai cerita sebelumnya		
5.	Membaca bahan bacaan yang telah dipersiapkan guru	1. Membaca bahan bacaan yang diberikan guru 2. Berkonsentrasi saat membaca 3. Membaca dalam hati 4. Menyelesaikan kegiatan membaca dengan cepat		
6.	Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi.	1. Mencermati kembali gambar seri cerita 2. Mencari kalimat yang tepat untuk melengkapi cerita bantuan. 3. Membandingkan kalimat dengan isi cerita bantuan. 4. Menyesuaikan prediksi dengan cerita sebenarnya..		
7.	Keaktifan siswa dalam kegiatan berkelompok.	1. Aktif dalam kerja kelompok 2. Dapat bekerjasama dalam kelompok. 3. Memberikan pendapat dalam kerja kelompok. 4. Menyusun hasil kerja kelompok.		
8.	Mengerjakan soal evaluasi.	1. Mengerjakan soal evaluasi dengan mandiri. 2. Mengerjakan evaluasi sesuai dengan petunjuk soal. 3. Menyelesaikan soal evaluasi tepat waktu. 4. Tertib dan tenang saat mengerjakan evaluasi.		
Jumlah Skor				

Catatan:

$$\text{Skor maksimal} = 8 \times 4 = 32$$

Skor minimal = $8 \times 0 = 0$

$$Me = \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2} = \frac{32 + 0}{2} = 16$$

(Poerwanti, 2008:6.9)

Keterangan Penilaian:

Skor	Kriteria	Ketuntasan	Nilai
$24 \leq \text{skor} < 32$	Sangat Baik	Tuntas	A
$16 \leq \text{skor} < 24$	Baik	Tuntas	B
$8 \leq \text{skor} < 16$	Cukup	Tidak Tuntas	C
$0 \leq \text{skor} < 8$	Kurang	Tidak Tuntas	D

Semarang, Maret 2015

Pengamat

(.....)

Lampiran 5

**LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF
MELALUI STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY*
BERBANTUAN GAMBAR SERI
Siklus**

Nama Siswa :

Kelas/ semester : III/2

Hari/ tanggal :

No.	Aspek	Kriteria	Bobot	Kriteria
1.	Pilihan kata	- Tulisan yang digunakan menggunakan pilihan kata baku yang sesuai	20	Baik
		- Sebagian tulisan yang dihasilkan menggunakan pilihan kata baku yang sesuai	15	Cukup
		- Sebagaimana kecil tulisan yang dihasilkan menggunakan pilihan kata baku yang sesuai	10	Kurang
2.	Kesesuaian cerita	- Cerita yang dibuat menceritakan tentang gambar yang disajikan secara berurutan	20	Baik
		- Cerita yang dibuat menceritakan tentang gambar yang disajikan secara kurang berurutan	15	Cukup
		- Cerita yang dibuat tidak berurutan sehingga sulit dipahami	10	Kurang
3.	Penggunaan tanda baca	- Seluruh tulisan menggunakan huruf kapital dan tanda baca yang tepat.	15	Baik
		- Ada beberapa kesalahan dalam penggunaan tanda baca.	10	Cukup
		- Banyak kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital.	5	Kurang
4.	Membaca dalam hati	- Membaca dalam hati tanpa gerakan bibir tanpa menunjuk tulisan dengan jari.	15	Baik
		- Membaca dalam hati dengan gerakan bibir tanpa menunjuk tulisan dengan jari.	10	Cukup
		- Membaca dalam hati dengan gerakan bibir dan menunjuk dengan jari	5	Kurang

Lampiran 6

LEMBAR CATATAN LAPANGAN

Siklus.....

Nama SD : SDN Karanganyar 01

Kelas / semester : III/ 2

Hari/ tanggal :

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru, siswa, dan proses pembelajaran sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Semarang, Maret 2015

Observer

(.....)

Lampiran 7

**HASIL PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN
SIKLUS I**

No.	Aspek yang diamati	Skor Tingkat Kemampuan				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Pembukaan			✓		3
2.	Pembagian kelompok		✓			2
3.	Menuliskan judul cerita/tema yang akan dipelajari			✓		3
4.	Menempelkan gambar seri sesuai materi yang akan dipelajari		✓			2
5.	Membimbing kerja kelompok		✓			2
6.	Penutup		✓			2
Jumlah Skor						14
Rata-rata						2,34
Kriteria						Baik

Kolaborator



Puji Sugiartini, S.Pd.

Peneliti

Indah Dwi Rizkyana

HASIL PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN
SIKLUS II

No.	Aspek yang diamati	Skor Tingkat Kemampuan				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Pembukaan				✓	4
2.	Pembagian kelompok		✓			2
3.	Menuliskan judul cerita/tema yang akan dipelajari			✓		3
4.	Menempelkan gambar seri sesuai materi yang akan dipelajari		✓			2
5.	Membimbing kerja kelompok			✓		3
6.	Penutup			✓		3
Jumlah Skor						17
Rata-rata						2,84
Kriteria						Baik

Kolaborator

Peneliti



Puji Sugiartini, S.Pd

Indah Dwi Rizkyana

**HASIL PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN
SIKLUS III**

No.	Aspek yang diamati	Skor Tingkat Kemampuan				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Pembukaan				✓	4
2.	Pembagian kelompok			✓		3
3.	Menuliskan judul cerita/tema yang akan dipelajari				✓	4
4.	Menempelkan gambar seri sesuai materi yang akan dipelajari				✓	4
5.	Membimbing kelompok			✓		3
6.	Penutup				✓	4
Jumlah Skor						22
Rata-rata						3,67
Kriteria						Sangat baik

Kolaborator

Peneliti



Puji Sugiartini, S.Pd

Indah Dwi Rizkyana

REKAPITULASI HASIL PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Pembukaan	3	4	4
2.	Pembagian kelompok	2	2	3
3.	Menuliskan judul cerita/ tema yang akan dipelajari	3	3	4
4.	Menempelkan gambar seri sesuai dengan materi yang akan dipelajari	2	2	4
5.	Membimbing kerja kelompok	2	3	3
6.	Penutup	2	3	4
Jumlah skor yang diperoleh		14	17	22
Rata-rata skor		2,34	2,84	3,67
Kriteria		Baik	Baik	Sangat Baik

Kolaborator



Puji Sugiartini, S.Pd.

Peneliti

Indah Dwi Rizkyana

Lampiran 8

**HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I**

No.	Kode Siswa	Skor Tiap Indikator								Jml Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	IDR	1	2	1	1	2	1	2	1	11	Cukup
2.	NAF	2	1	1	1	2	1	2	1	11	Cukup
3.	AAM	1	1	1	2	1	2	1	1	10	Cukup
4.	ADS	3	3	2	1	3	2	1	2	17	Baik
5.	APR	3	3	3	3	2	2	3	4	23	Baik
6.	ABZ	2	2	2	1	2	3	2	3	17	Baik
7.	ALM	2	2	1	2	3	2	3	2	17	Baik
8.	AZP	3	2	2	2	2	1	2	3	17	Baik
9.	APP	2	3	1	2	2	3	2	2	17	Baik
10.	AAS	3	2	2	3	2	3	2	1	18	Baik
11.	ASP	2	2	3	1	2	2	3	3	18	Baik
12.	ANZ	2	2	3	2	3	2	2	3	19	Baik
13.	APN	2	3	3	2	4	3	3	3	23	Baik
14.	BAK	2	3	1	2	2	2	2	3	17	Baik
15.	BRP	3	1	2	2	3	2	2	1	16	Baik
16.	DLR	1	2	1	1	2	3	2	1	13	Cukup
17.	EWS	2	1	2	2	1	3	3	2	16	Baik
18.	HPP	2	2	3	2	1	3	2	2	17	Baik
19.	KDN	2	3	1	3	2	1	2	3	17	Baik
20.	KLS	1	2	2	3	1	3	2	3	17	Baik
21.	MZT	2	1	3	2	3	2	2	2	17	Baik
22.	MAN	2	3	1	3	3	1	2	3	18	Baik
23.	MGA	2	3	1	3	2	3	2	1	17	Baik
24.	MRF	3	2	2	3	2	3	2	2	19	Baik
25.	MTH	3	3	2	3	2	2	3	4	22	Baik
26.	MWA	2	2	3	2	2	2	3	3	19	Baik
27.	NDA	1	2	1	3	2	2	2	3	16	Baik
28.	NFN	2	3	2	2	1	2	2	2	16	Baik
29.	NON	2	2	1	2	2	3	2	3	17	Baik
30.	NAS	2	3	3	2	2	1	2	1	16	Baik
31.	NWV	3	3	2	1	2	2	2	1	16	Baik
32.	PDL	3	3	2	1	2	2	2	2	17	Baik
33.	RNH	2	3	2	3	1	2	2	2	17	Baik
34.	SAH	1	2	1	2	2	3	3	2	16	Baik
35.	SNU	3	2	1	2	1	2	2	3	16	Baik
36.	SAR	3	2	3	3	2	3	3	4	23	Baik
37.	UFJ	1	3	2	1	2	2	2	1	14	Cukup
38.	MAF	3	2	1	2	2	2	3	2	17	Baik
39.	AMY	3	2	2	1	2	2	2	1	15	Cukup
Jumlah		84	88	72	79	79	85	86	86	659	Baik
Rata-rata		2,15	2,26	1,85	2,02	2,02	2,18	2,20	2,20	16,90	

Semarang, 17 Maret 2015
Observer

(Astuti Diana)

**HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA
SIKLUS II**

No.	Kode Siswa	Skor Tiap Indikator								Jumlah skor	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	IDR	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Baik
2.	NAF	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Baik
3.	AAM	2	2	2	3	2	2	2	1	16	Baik
4.	ADS	3	3	2	2	3	2	2	3	20	Baik
5.	APR	3	3	3	3	3	4	3	4	26	Sangat Baik
6.	ABZ	4	3	3	3	2	3	3	4	25	Sangat Baik
7.	ALM	2	2	2	3	3	3	3	3	21	Baik
8.	AZP	3	2	3	2	3	2	3	3	21	Baik
9.	APP	2	3	2	3	2	3	2	2	19	Baik
10.	AAS	3	2	2	3	2	3	2	3	20	Baik
11.	ASP	2	2	3	2	3	2	3	3	20	Baik
12.	ANZ	3	3	3	2	3	2	2	3	21	Baik
13.	APN	3	3	3	2	4	3	3	3	24	Sangat Baik
14.	BAK	2	3	2	2	3	2	2	3	19	Baik
15.	BRP	3	2	2	2	3	2	2	3	19	Baik
16.	DLR	3	2	3	2	3	3	2	4	22	Baik
17.	EWS	3	2	2	2	2	3	3	2	19	Baik
18.	HPP	3	2	3	2	2	3	2	3	20	Baik
19.	KDN	2	3	3	3	2	2	2	3	20	Baik
20.	KLS	2	3	3	3	2	3	2	3	21	Baik
21.	MZT	2	2	3	2	3	3	2	3	20	Baik
22.	MAN	3	3	2	3	3	2	2	3	21	Baik
23.	MGA	2	3	2	3	2	3	2	2	19	Baik
24.	MRF	3	2	2	3	2	3	2	2	19	Baik
25.	MTH	4	3	2	3	3	2	3	4	24	Sangat Baik
26.	MWA	2	3	3	2	3	2	3	3	21	Baik
27.	NDA	3	2	2	3	2	2	2	3	19	Baik
28.	NFN	2	3	2	3	3	2	2	3	20	Baik
29.	NON	3	3	2	3	3	3	2	4	23	Baik
30.	NAS	2	3	3	2	2	2	3	2	19	Baik
31.	NWV	3	3	2	3	2	3	2	3	21	Baik
32.	PDL	3	3	2	3	2	2	3	3	21	Baik
33.	RNH	2	3	2	3	2	2	2	3	19	Baik
34.	SAH	2	3	2	3	2	3	3	2	20	Baik
35.	SNU	3	2	2	3	2	2	2	3	19	Baik
36.	SAR	3	3	3	3	2	3	3	4	24	Sangat Baik
37.	UFJ	2	3	2	2	2	3	2	3	19	Baik
38.	MAF	3	2	3	2	2	2	3	2	19	Baik
39.	AMY	3	2	3	2	3	2	3	3	21	Baik
Jumlah		102	100	94	99	96	97	93	112	793	
Rata-rata		2,61	2,56	2,41	2,54	2,46	2,49	2,38	2,87	20,34	Baik

Semarang, 23 Maret 2015

Observer

(Maharani Rizki)

**HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA
SIKLUS III**

No.	Kode Siswa	Skor Tiap Indikator								Jumlah skor	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	IDR	4	2	3	2	3	3	3	2	22	Baik
2.	NAF	3	3	2	3	3	2	4	2	22	Baik
3.	AAM	3	2	3	3	3	2	3	3	22	Baik
4.	ADS	4	3	3	2	3	2	3	3	23	Baik
5.	APR	4	4	4	3	3	4	3	4	29	Sangat Baik
6.	ABZ	4	3	4	3	3	4	3	4	28	Sangat Baik
7.	ALM	3	3	3	2	3	3	3	4	24	Sangat Baik
8.	AZP	4	3	4	2	3	3	2	4	25	Sangat Baik
9.	APP	3	3	2	3	2	3	3	4	23	Baik
10.	AAS	4	3	3	3	2	3	2	4	24	Sangat Baik
11.	ASP	3	3	2	3	3	2	3	4	23	Baik
12.	ANZ	4	3	3	3	3	2	3	4	25	Sangat Baik
13.	APN	4	3	4	4	4	3	3	4	29	Sangat Baik
14.	BAK	3	3	2	4	3	3	3	3	24	Sangat Baik
15.	BRP	4	3	4	3	3	3	3	4	27	Sangat Baik
16.	DLR	3	3	4	3	3	2	3	4	25	Sangat Baik
17.	EWS	4	2	2	2	4	3	3	3	23	Baik
18.	HPP	4	3	3	3	2	3	3	3	24	Sangat Baik
19.	KDN	3	4	2	3	2	3	3	4	24	Sangat Baik
20.	KLS	4	3	3	4	3	3	3	4	27	Sangat Baik
21.	MZT	3	2	4	3	2	3	3	4	24	Sangat Baik
22.	MAN	4	3	3	2	3	3	3	4	25	Sangat Baik
23.	MGA	4	2	4	4	3	3	4	4	28	Sangat Baik
24.	MRF	4	4	3	3	3	2	4	4	27	Sangat Baik
25.	MTH	4	3	4	3	4	4	4	4	30	Sangat Baik
26.	MWA	4	3	2	2	4	2	3	3	23	Baik
27.	NDA	4	3	3	3	3	3	3	4	26	Sangat Baik
28.	NFN	4	3	2	4	2	3	3	4	25	Sangat Baik
29.	NON	3	4	2	3	2	3	2	4	23	Baik
30.	NAS	4	3	3	4	2	3	3	4	26	Sangat Baik
31.	NWV	3	3	4	3	2	3	2	3	23	Baik
32.	PDL	4	2	4	3	2	2	3	4	24	Sangat Baik
33.	RNH	4	3	2	4	3	3	2	4	25	Sangat Baik
34.	SAH	3	2	3	2	4	4	3	4	25	Sangat Baik
35.	SNU	4	3	2	4	4	3	4	3	27	Sangat Baik
36.	SAR	4	3	4	3	3	3	3	4	27	Sangat Baik
37.	UFJ	4	3	4	3	2	3	4	3	26	Sangat Baik
38.	MAF	4	2	2	3	4	4	3	4	26	Sangat Baik
39.	AMY	4	2	3	2	2	3	4	3	23	Baik
Jumlah		144	112	118	116	112	113	119	142	976	
Rata-rata		3,69	2,87	3,02	2,97	2,87	2,90	3,05	3,64	25,02	Sangat Baik

Semarang, 25 Maret 2015

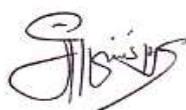
Observer

(Ratih Purwaningtyas)

REKAPITULASI HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

NO.	KODE SISWA	PEROLEHAN SKOR		
		SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
1.	IDR	11	16	22
2.	NAF	11	16	22
3.	AAM	10	16	22
4.	ADS	17	20	23
5.	APR	23	26	29
6.	ABZ	17	25	28
7.	ALM	17	21	24
8.	AZP	17	21	25
9.	APP	17	19	23
10.	AAS	18	20	24
11.	ASP	18	20	23
12.	ANZ	19	21	25
13.	APN	23	24	29
14.	BAK	17	19	24
15.	BRP	16	19	27
16.	DLR	13	22	25
17.	EWS	16	19	23
18.	HPP	17	20	24
19.	KDN	17	20	24
20.	KLS	17	21	27
21.	MZT	17	20	24
22.	MAN	18	21	25
23.	MGA	17	19	28
24.	MRF	19	19	27
25.	MTH	22	24	30
26.	MWA	19	21	23
27.	NDA	16	19	26
28.	NFN	16	20	25
29.	NON	17	23	23
30.	NAS	16	19	26
31.	NWV	16	21	23
32.	PDL	17	21	24
33.	RNH	17	19	25
34.	SAH	16	20	25
35.	SNU	16	19	27
36.	SAR	23	24	27
37.	UFJ	14	19	26
38.	MAF	17	19	26
39.	AMY	15	21	23
Jumlah		659	793	976
Rata-rata		16,90	20,34	25,02
Kriteria		Baik	Baik	Sangat Baik

Kolaborator



Puji Sugiartini, S.Pd.

Peneliti

Indah Dwi Rizkyana

Lampiran 9

**HASIL KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF
SIKLUS I**

No.	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1.	IDR	50	Tidak tuntas
2.	NAF	55	Tidak tuntas
3.	AAM	60	Tidak tuntas
4.	ADS	75	Tuntas
5.	APR	87,5	Tuntas
6.	ABZ	75	Tuntas
7.	ALM	60	Tidak tuntas
8.	AZP	50	Tidak tuntas
9.	APP	62,5	Tidak tuntas
10.	AAS	67,5	Tidak tuntas
11.	ASP	75	Tuntas
12.	ANZ	76	Tuntas
13.	APN	78	Tuntas
14.	BAK	62,5	Tidak tuntas
15.	BRP	75	Tuntas
16.	DLR	78	Tuntas
17.	EWS	80	Tuntas
18.	HPP	70	Tidak tuntas
19.	KDN	75	Tuntas
20.	KLS	72,5	Tidak tuntas
21.	MZT	65	Tidak tuntas
22.	MAN	77,5	Tuntas
23.	MGA	75	Tuntas
24.	MRF	75	Tuntas
25.	MTH	76	Tuntas
26.	MWA	70	Tidak tuntas
27.	NDA	62,5	Tidak tuntas
28.	NFN	65	Tidak tuntas
29.	NON	75	Tuntas
30.	NAS	60	Tidak tuntas
31.	NWV	76	Tuntas
32.	PDL	78	Tuntas
33.	RNH	70	Tidak tuntas
34.	SAH	67,5	Tidak tuntas
35.	SNU	65	Tidak tuntas
36.	SAR	80	Tuntas
37.	UFJ	67,5	Tidak tuntas
38.	MAF	77,5	Tuntas
39.	AMY	67,5	Tidak tuntas
Rata-rata			70,07
Nilai terendah			50
Nilai tertinggi			87,5
Siswa tuntas KKM			19
Siswa tidak tuntas KKM			20
Ketuntasan belajar klasikal			48,72%

**HASIL KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF
SIKLUS II**

No.	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1.	IDR	60	Tidak tuntas
2.	NAF	60	Tidak tuntas
3.	AAM	62	Tidak tuntas
4.	ADS	82	Tuntas
5.	APR	100	Tuntas
6.	ABZ	79	Tuntas
7.	ALM	70	Tidak tuntas
8.	AZP	90	Tuntas
9.	APP	67,5	Tidak tuntas
10.	AAS	80	Tuntas
11.	ASP	82	Tuntas
12.	ANZ	78	Tuntas
13.	APN	80	Tuntas
14.	BAK	78,5	Tuntas
15.	BRP	70	Tidak tuntas
16.	DLR	82	Tuntas
17.	EWS	78	Tuntas
18.	HPP	76	Tuntas
19.	KDN	84	Tuntas
20.	KLS	77	Tuntas
21.	MZT	70	Tidak tuntas
22.	MAN	80	Tuntas
23.	MGA	100	Tuntas
24.	MRF	62,5	Tidak tuntas
25.	MTH	82	Tuntas
26.	MWA	78	Tuntas
27.	NDA	67,5	Tidak tuntas
28.	NFN	80	Tuntas
29.	NON	84	Tuntas
30.	NAS	60	Tidak tuntas
31.	NWV	88	Tuntas
32.	PDL	82	Tuntas
33.	RNH	85	Tuntas
34.	SAH	95	Tuntas
35.	SNU	87,5	Tuntas
36.	SAR	90	Tuntas
37.	UFJ	60	Tidak tuntas
38.	MAF	75	Tuntas
39.	AMY	65	Tidak tuntas
Rata-rata			78,35
Nilai terendah			60
Nilai tertinggi			100
Siswa tuntas KKM			27
Siswa tidak tuntas KKM			12
Ketuntasan belajar klasikal			69,23%

**HASIL KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF
SIKLUS III**

No.	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1.	IDR	68	Tidak tuntas
2.	NAF	67	Tidak tuntas
3.	AAM	65	Tidak tuntas
4.	ADS	85	Tuntas
5.	APR	95	Tuntas
6.	ABZ	90	Tuntas
7.	ALM	75	Tuntas
8.	AZP	90	Tuntas
9.	APP	75	Tuntas
10.	AAS	90	Tuntas
11.	ASP	100	Tuntas
12.	ANZ	96	Tuntas
13.	APN	90	Tuntas
14.	BAK	88	Tuntas
15.	BRP	95	Tuntas
16.	DLR	86	Tuntas
17.	EWS	95	Tuntas
18.	HPP	90	Tuntas
19.	KDN	85	Tuntas
20.	KLS	90	Tuntas
21.	MZT	72,5	Tidak tuntas
22.	MAN	92,5	Tuntas
23.	MGA	87,5	Tuntas
24.	MRF	80	Tuntas
25.	MTH	90	Tuntas
26.	MWA	80	Tuntas
27.	NDA	72	Tidak tuntas
28.	NFN	95	Tuntas
29.	NON	92,5	Tuntas
30.	NAS	70	Tidak tuntas
31.	NWV	95	Tuntas
32.	PDL	88	Tuntas
33.	RNH	85	Tuntas
34.	SAH	95	Tuntas
35.	SNU	89	Tuntas
36.	SAR	95	Tuntas
37.	UFJ	65	Tidak tuntas
38.	MAF	77,5	Tuntas
39.	AMY	77,5	Tuntas
Rata-rata			85,27
Nilai terendah			65
Nilai tertinggi			100
Siswa tuntas KKM			32
Siswa tidak tuntas KKM			7
Ketuntasan belajar klasikal			82,05%

REKAPITULASI HASIL PENILAIAN MEMBACA INTENSIF

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	IDR	50	60	68
2	NAF	55	60	67
3	AAM	60	62	65
4	ADS	75	82	85
5	APR	87,5	100	95
6	ABZ	75	79	90
7	ALM	60	70	75
8	AZP	50	90	90
9	APP	62,5	67,5	75
10	AAS	67,5	80	90
11	ASP	75	82	100
12	ANZ	76	78	96
13	APN	78	80	90
14	BAK	62,5	78,5	88
15	BRP	75	70	95
16	DLR	78	82	86
17	EWS	80	78	95
18	HPP	70	76	90
19	KDN	75	84	85
20	KLS	72,5	77	90
21	MZT	65	70	72,5
22	MAN	77,5	80	92,5
23	MGA	75	100	87,5
24	MRF	75	62,5	80
25	MTH	76	82	90
26	MWA	70	78	80
27	NDA	62,5	67,5	72
28	NFN	65	80	95
29	NON	75	84	92,5
30	NAS	60	60	70
31	NWV	76	88	95
32	PDL	78	82	88
33	RNH	70	85	85
34	SAH	67,5	95	95
35	SNU	65	87,5	89
36	SAR	80	90	95
37	UFJ	67,5	60	65
38	MAF	77,5	75	77,5
39	AMY	67,5	65	77,5
Jumlah		1962	2664	2814
Rata-rata		70,07	78,35	85,27

Lampiran 10**LEMBAR CATATAN LAPANGAN****Siklus I**

Nama SD : SDN Karanganyar 01

Kelas / semester : III/ 2

Hari/ tanggal : Selasa, 17 Maret 2015

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru, siswa, dan proses pembelajaran sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

1. Masih banyak siswa yang terlambat masuk dan belum siap mengikuti pelajaran
3. Siswa NAF dan IDR mengeluh kelelahan karena diadakan upacara tidak seperti hari biasa
4. Seseekali siswa terlihat memperbincangkan gambar seri yang ditempelkan di papan tulis
5. Siswa MZT izin ke toilet sebanyak 3x

Semarang, 17 Maret 2015

Observer

(Astuti Diana)

LEMBAR CATATAN LAPANGAN**Siklus II**

Nama SD : SDN Karanganyar 01

Kelas / semester : III/ 2

Hari/ tanggal : Selasa, 24 Maret 2015

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru, siswa, dan proses pembelajaran sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

1. Beberapa siswa terlihat sedang mendiskusikan tentang gambar seri yang ditampilkan oleh guru.
2. Siswa AAM mengganggu teman saat berdiskusi kelompok.
6. Siswa NAF mencontek saat mengerjakan evaluasi.

Semarang, 24 Maret 2015

Observer

(Maharani Rizki)

LEMBAR CATATAN LAPANGAN**Siklus III**

Nama SD : SDN Karanganyar 01

Kelas / semester : III/ 2

Hari/ tanggal : Rabu, 25 Maret 2015

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru, siswa, dan proses pembelajaran sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

1. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan gambar seri yang ditempelkan di papan tulis dan memperbincangkan dengan kelompoknya.
2. Siswa ASP menangis karena diejek oleh APN
3. Sebagian besar siswa sudah berani mengemukakan pendapatnya.

Semarang, 25 Maret 2015

Observer

(Ratih Purwaningtyas)

Lampiran 11

DAFTAR NAMA SISWA KELAS III

NO.	NAMA SISWA	KODE SISWA
1	Ilham Dwi Rahmanda	IDR
2	Nur Ahmad Fadholi	NAF
3	Aditya Abna Mufid	AAM
4	Ady Saputra	ADS
5	Afifahni Putri Ramadhani	APR
6	Aisyah Bunga Zahra	ABZ
7	Alexa Lintang Magdalena	ALM
8	Alvira Zahra Putri Marini	AZP
9	Angga Permana Putra	APP
10	Ardianita Agustin Suwanto	AAS
11	Ashlih Sofarina Putri	ASP
12	Athalia Nasywa Zanzabila	ANZ
13	Azwin Putra Nurdiansyah	APN
14	Bintari Anisa Kurniawati	BAK
15	Bramantyo Rezky Pratama	BRP
16	Dwi Leny Rahmawati	DLR
17	Endang Safitri Wulansari	EWS
18	Hendry Putra Perdana	HPP
19	Karlina Dwi Nur Cahyani	KDN
20	Keterina Lutvia Safitri	KLS
21	M. Zidane Tafta Zaky	MZT
22	Muhammad Agung Nugroho	MAN
23	Muhammad Galang Aryan	MGA
24	Muhammad Riziq Fikri	MRF
25	Muhammad Taufiqul Hafizh	MTH
26	Muhammad Wildan Amri Ulin Nuha	MWA
27	Nabila Dwi Amalina	NDA
28	Nanda Aurin Fahriyah Nathania	NFN
29	Nayla Octaviani Nugroho	NON
30	Nova Ardiansyah	NAS
31	Nur Wahyuni Viviana	NWV
32	Prima Dharma Lasyanto	PDL
33	Risqy Nurul Hidayah	RNH
34	Salsabila Ahyana	SAH
35	Salsabila Nuraini	SNU
36	Setyo Ardianto Ramadhan	SAR
37	Ufuqil Fajr	UFJ
38	Muhammad Afrizal	MAF
39	Arsya Meyreza	AMY

Lampiran 12

HASIL BELAJAR SISWA

SIKLUS I

nama PRIMA Fani No. 16214
 Fanda 16214
 Rizka
 kelompok
 DATE

berlatih sepeda

Mubia dan Ebo adalah teman akrab sejak kecil. Karena rumah mereka dekat, mereka sering bermain bersama. Mereka hidup rukun. Ketika Ebo sedang kesal, Mubia dengan senang hati membantunya. Begitu pula sebaliknya. Ketika Mubia sedang membenturkan ban sepeda dengan senang hati membantunya.

pada satu minggu pagi yang cerah. Mubia mengajak Ebo untuk berlatih sepeda bersama karena mereka hari yang baru ayah mem belikan sepeda baru sebagai hadiah. Karena Mubia mendapat Ringking 2. Mubia sangat senang. Ebo karena itu ia sangat bersemangat untuk berlatih sepeda.

"Ebo ayahku membelikan sepeda baru.ayo kita berlatih bersama aku sudah memintanya izin ibuku" jawab Ebo

kemudian mereka pun menuju lapangan belakang rumah. Saat berlatih sepeda. Mubia merasa gemas karena saat ditengah lapangan sepeda Mubia oleng. Sebaiknya Mubia membuatya terjatuh dari sepeda. Mubia menges dibantu dengan Ebo. Ebo menges bantu dirumah ebo. Mubia terleka parah.

~~Mubia ikut pernah patah semangat karena itu pernah~~

Mubia ikut pernah patah semangat karena itu pernah pernah bermimpi bahwa untuk mencapai kesuksesan perlu proses dan akan perjuangan keras. Dengan pernah patah semangat agar impian dapat tercapai. hehehe yang aku tika. ia mengajari Ebo kembali untuk berlatih sepeda lagi.

Nama: Rizka Rizka
 No. Urut: 12/21/20

20

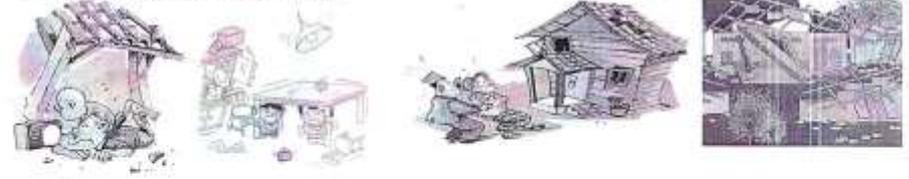
Lengkapilah cerita di bawah ini dengan membaca dan mengamati gambar.

Saat itu, aku sedang berlibur di rumah kakekku. Kebetulan aku sedang libur semester. Jika liburan, aku selalu pergi ke rumah kakekku di Yogyakarta. Di sana enak karena aku dapat bejalan-jalan kemana-mana aku suka. Kakekku tidak marah jika aku mengajanya jalan-jalan. Pada hari Sabtu, aku bangun pukul lima pagi. Aku memulai hariku dengan salat Subuh. Kakek selalu menabunginaku. Dia takut jika aku tertinggal waktu subuh. Tiba-tiba, aku merasakan rumah bergoyang.

1/2

aku sangat takut karena kakekku tidak selalu rumah
 kakekku sangat takut karena kakekku tidak selalu rumah
 kakekku sangat takut karena kakekku tidak selalu rumah

Kakek melarang kami pergi dari rumah. "Tidak mungkin tsunami, rumah kita sangat jauh dari laut," kata kakek. "Percayalah pada Tuhan. Hidup dan mati sudah diatah." Lanjutnya. Aku takut sekali dan ikut panik melihat orang-orang berlarian tidak menentu. Danur kata kakek. Gempu memang masih terus terjadi, namun tanpa tsunami. Kami selalu waspada. Hingga hari ini, aku masih takut ke Yogyakarta. Aku trauma sekali. Aku khawatir terjadi gempa lagi.



Berkalah Sepeda

DATE

Muti dan Ebo adalah teman sekelas sejak kecil. Karena rumah mereka dekat, mereka sering bermain bersama. Mereka hidup rukun, ketika Ebo sedang kesuahan mutia dan senang hati membantunya. Begitu pula sebaliknya. Ketika Mutia sedang membicarakan bantuan, Ebo dengan senang hati menolong.

Pada suatu minggu pagi yang cerah, Mutia mengajak Ebo untuk berlatih sepeda bersama karena beberapa hari yang lalu, Ayah membelikan sepeda baru sebagai hadiah karena Mutia mendapat ranking 1. Mutia sangat senang. Oleh karena itu, ia sangat bersemangat untuk berlatih sepeda bersama Ebo.

"Ebo Ayahku memberikan sepeda baru. Ayo kita berlatih bersama. Aku sudah meminta izin Ibu, Kaya Mutia."

"Oke, Mutia. Tunggu sebentar. Aku juga hendak izin kepada Ibu." Jawab Ebo.

Kemudian mereka pun menuju ke lapangan belakang rumah untuk berlatih sepeda. Mutia merasa gembira. Namun saat diengah lapangan, Sepeda Mutia Olang. Sebuah batu mambulunya terjatuh dari Sepeda.

Jawab

DATE

~~...~~ ia langsung menangis. dan Ebo langsung menolong. Sesampai di rumah mutia langsung di obati sampeba

* Mutia tidak pernah Patah Semangat karena ibu pernah berkata bahwa untuk mau lupa kesuluan perlu proses dan Perjuangan keras jangan pernah Patah semangat agar impian ~~...~~ dapat tercapai. Hari Minggu yg akan tiba ia akan mengajak Ebo kembali untuk berlatih Sepeda lagi.

k kelompok = 4

1. IFA
2. Rama
3. Leng
4. VIVI
5. Hafizh
6. Salsa

Nama : ...
No. Urut : ...

87.5

Lengkapilah cerita di bawah ini dengan membaca dan mengamati gambar.

Saat itu, aku sedang berlibur di rumah kakekku. Kebetulan aku sedang libur semester. Jika liburan, aku selalu pergi ke sana. Rumah kakekku di Yogyakarta. Di sana enak karena aku dapat berjalan-jalan kemana-mana aku suka. Kakekku tidak menolak jika aku mengajaknyajalan-jalan. Pada hari Sabtu, aku bangun pukul lima pagi. Aku mendengar bunyi dengan talat Subuh. Kakek selalu membunyahku. Dia takut jika aku tertinggal waktu subuh. Tiba-tiba, aku merasakan rumah bergoyang.

Sinonim: ...
Tiba-tiba, kakek mendengar suara menggelegak. Dinding rumah dan ...
Dan ...

Kakek mebarang kami pergi dari rumah. "Tidak mungkin tsunami, rumah kita sangat jauh dari laut," kata kakek. "Pasarilah pada Tuhan. Hidup dan mati sudah diantue." Lanjutnya. Aku takut sekati dan ikut panik melihat orang-orang berfarian tidak menentu. Benar kata kakek. Cempa memang masih terus terjadi, namun tanpa tsunami. Kainsi selalu waspada. Hingga hari ini, aku masih takut ke Yogyakarta. Aku trauma sekali. Aku khawatir terjadi gempa lagi.



HASIL BELAJAR SISWA

SIKLUS II

Menolong Korban Bencana Alam *nama: Melobang Arisya*
NO. absen: 23

Siang itu Santi baru tiba di rumah. Setelah ganti baju dan mencuci kaki, ia melepas lelah di depan televisi. Dari berita televisi, ia dapat mengetahui bahwa di mana-mana terjadi banjir, gempa, dan tanah longsor.

Dalam hati ia berkata, "Kesian mereka yang rumahnya terendam banjir. Seandainya aku dapat menolong mereka, apa yang dapat kulakukan untuk mengingkarkan penderitaan mereka?"

Keesokan harinya, ia memberitahukan berita dari televisi itu kepada teman-temannya di kelas. Ia mengajak teman-temannya untuk ikut membantu para korban.

"Kesian mereka. Aku membayangkan, bagaimana jika kejadian itu menimpa kita. Aku mempunyai rencana untuk memberi sedikit sumbangan kepada mereka," kata Santi.

"Ah ..., kamu mau cari perhatian saja, biar disayang Pak Guru. Begitu maksudmu, kan?" seru Tono.

"Hai ..., Tono! Jangan menuduh begitu! Maksud Santi bagus, aku setuju dengan pendapat Santi," kata Dito.

"Terserah kamu saja, aku tidak akan membantu. Lebih baik uangku kugunakan untuk jajan daripada membantu korban bencana banjir. Benar tidak, teman-teman?" Tanya Tina dengan maksud menghasut teman-temannya.

Lot

Guru itu, ia sangat malu karena tidak mau ikut menyumbang. Ia malu kepada Santi dan teman-temannya karena telah mudahnya mencari perhatian. Tono kemudian minta maaf kepada Santi. Ia akhirnya ikut mendukung Santi dengan cara mengajak teman-temannya ikut menyumbang. Tono, Santi, Lina, dan Cici berangkat bersama-sama ke PMI untuk menyerahkan bantuan itu.

(K. Kailasa, 2005)

"Setuju ...!" sahut beberapa anak serempak.

Santi tidak kehabisan akal. Ia mengajak teman-temannya yang sependapat dengannya, seperti Dito, Lina, dan Cici, untuk berunding.

"Bagaimana kalau kita mengusulkan pendapat kita kepada Pak Guru?" Tanya Santi

"Aku setuju, biar nanti Pak Guru yang mengajak teman-teman lain untuk membantu korban banjir," kata Lina.

Mereka pun menuju kantor guru. Santi mengusulkan agar anak-anak di SD Campaka Putih itu diajak untuk membantu korban bencana alam dengan cara menyumbangkan uang, pakaian bekas, atau yang lain. Bantuan akan diarturkan melalui PMI. Ia juga mengusulkan agar yang menyerahkan sumbangan ke PMI itu adalah Tono. Pak Guru setuju dan segera mengumumkannya kepada anak-anak untuk mengumpulkan uang dan pakaian bekas.

Hendengar hal itu, Tono marah. Ia jengkel kepada Santi karena mengusulkan kepada Pak Guru untuk menyumbangkan korban bencana banjir. Tono dan beberapa temannya tetap menolak untuk menyumbang.

Uang dan barang telah terkumpul, kemudian Pak Guru memanggil Tono dan teman-temannya untuk menyerahkan sumbangan itu ke PMI. Tono keaget mendapat tugas dari Pak

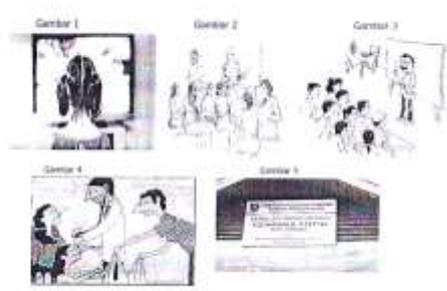
A. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan membaca kembali teks bacaan yang sudah disediakan.

1. Bagaimana watak tokoh Santi? *baik*
2. Bagaimana watak tokoh Antas-Johari? *baik*
3. Watak siapa saja yang patut dicontoh? *Santi, Lina, Tono, Dito, Cici*
4. Melalui apa bantuan untuk korban bencana alam disalurkan? *PMI*
5. Siapa yang membantu dan menyerahkan bantuan? *tono*
6. Siapa teman yang mendukung Santi? *Lina dan cici-dito*
7. Dimana saja mereka bersekolah? *Sekolah SD Campaka Putih*
8. Bantuan apa saja yang hendak disalurkan? *uang dan pakaian bekas*
9. Dimana Santi mengetahui jika ada orang lain yang membutuhkan bantuan? *televisi*
10. Apa yang wajib kita lakukan jika ada teman yang sedang kesulitan seperti cerita di atas? *Membantu, menyumbangkan*

B. Buatlah pertanyaan berdasarkan jawaban di bawahnya.

1. dari mana saja yang disumbangkan?
2. berapa korban bencana?
3. apa saja yang bantuan kepada korban bencana?

- Jawab: Santi mengajak teman-temannya memberikan bantuan untuk korban bencana alam.
1. melalui apa bantuan untuk korban bencana alam disalurkan?
Jawab: Bantuan akan disalurkan melalui PMI
 2. siapa saja yg berangsat bantuan ke PMI?
Jawab: Tono, Santi, Lina dan Cici bersama-sama berangkat menuju PMI.
 3. Dimana mereka bersekolah?
Jawab: Mereka bersekolah di SD Campaka Putih.



20
15
30
20
15
15
Lot

Menolong Korban Bencana Alam

Siang itu Santi baru tiba di rumah. Setelah ganti baju dan mencuci kaki, ia melepas lelah di depan televisi. Dari berita televisi, ia dapat mengetahui bahwa di mana-mana terjadi banjir, gempa, dan tanah longsor.

Dalam hati ia berkata, "Kasihlah mereka yang rumahnya terendam banjir. Sewaktu-saja aku dapat menolong mereka, apa yang dapat kulakukan untuk meringankan penderitaan mereka?"

Keesokan harinya, ia membentangkan berita dari televisi itu kepada teman-temannya di kelas. Ia mengajak teman-temannya untuk ikut membantu para korban.

"Kasihlah mereka. Aku membayangkan, bagaimana jika kejadian itu menimpa kita. Aku mempunyai rencana untuk memberi sedikit sumbangan kepada mereka," kata Santi.

"Ah ..., kamu mau cari perhatian saja, biar disayang Pak Guru. Begitu maksudmu, 'kan?' seru Tono.

"Hai ..., Tono! Jangan menuduh begitu! Maksud Santi bagus, aku setuju dengan pendapat Santi," kata Dito.

"Terserah kamu saja, aku tidak akan membantu. Lebih baik uangku digunakan untuk jajan daripada membantu korban bencana banjir. Benar tidak, teman-teman?" Tanya Tina dengan maksud menghasut teman-temannya.

"Setuju ...!" sahut beberapa anak serempak.

Santi tidak kehabisan akal. Ia mengajak teman-temannya yang sependapat dengannya, seperti Dito, Lina, dan Cici, untuk berunding.

"Bagaimana kalau kita mengusulkan pendapat kita kepada Pak Guru?" Tanya Santi.

"Aku setuju, biar nanti Pak Guru yang mengajak teman-teman lain untuk membantu korban banjir," kata Lina.

Mereka pun menuju kantor guru. Santi mengusulkan agar anak-anak di SD Cempaka Putih itu diajak untuk membantu korban bencana alam dengan cara menyumbangkan uang, pakaian bekas, atau yang lain. Bantuan akan disalurkan melalui PMI. Ia juga mengusulkan agar yang menyerahkan sumbangan ke PMI itu adalah Tono. Pak Guru setuju dan segera mengumumkan kepada anak-anak untuk mengumpulkan uang dan pakaian bekas.

Mendengar hal itu, Tono marah. Ia jengkel kepada Santi karena mengusulkan kepada Pak Guru untuk menyumbangkan korban bencana banjir. Tono dan beberapa temannya tetap menolak untuk menyumbang.

Uang dan barang telah terkumpul, kemudian Pak Guru memanggil Tono dan teman-temannya untuk menyerahkan sumbangan itu ke PMI. Tono keaget mendapat tugas dari Pak

Guru itu, ia sangat malu karena tidak mau ikut menyumbang. Ia malu kepada Santi dan teman-temannya karena telah menuduhnya mencari perhatian. Tono kemudian minta maaf kepada Santi. Ia akhirnya ikut mendukung Santi dengan cara mengajak teman-temannya ikut menyumbang. Tono, Santi, Lina, dan Cici berangkat bersama-sama ke PMI untuk menyerahkan bantuan itu.

(R. Istiyah, 2006)

A. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan membaca kembali teks bacaan yang sudah disediakan.

1. Bagaimana watak tokoh Santi? *baik*
2. Bagaimana watak tokoh Tono? *jahat*
3. Watak siapakah yang patut dicontoh? Mengapa? *Santi, Dito*
4. Melalui apa bantuan untuk korban bencana alam dilakukan? *PMI*
5. Siapa yang membawa dan menyerahkan bantuan? *Mengantar*
6. Siapa teman yang mendukung Santi? *Dito, Lina, Cici*
7. Dimanakah mereka bersekolah? *SD Cempaka Putih*
8. Bantuan apa saja yang hendak disalurkan? *uang, pakaian bekas*
9. Dimana Santi mengetahui jika ada orang lain yang membutuhkan bantuan? *televise*
10. Apa yang wajib kita lakukan jika ada teman yang sedang kesulitan seperti cerita di atas? *menyumbang*

B. Buatlah pertanyaan berdasarkan jawaban di bawahnya.

1. *Dimanakah Santi mengetahui korban bencana alam?*
Jawab: Santi mengetahui berita korban bencana dari televisi.
2. *Apakah Tono mau ikut SD dan PMI?*

Jawab: Santi mengajak teman-temannya memberikan bantuan untuk korban bencana alam.

3. Di mana Santi dan teman-temannya berunding?

Jawab: Bantuan akan disalurkan melalui PMI.

4. Kepada teman-temannya?

Jawab: Tono, Santi, Lina dan Cici bersama-sama berangkat menuju PMI.

5. Sekolahnya?

Jawab: Mereka bersekolah di SD Cempaka Putih.



12
13
15
10
5
60

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Anggota Kelompok:

1. PR/An
2. Engin
3. Emad/An
4. Rizki
5. L. Lili

Persepsi Masyarakat:

1. Unkudlah gambar seri di bawah ini agar menjadi sebuah gambar yang menceritakan tentang gambar di atas.
2. Setelah kalian selesai, kerjakan kembali cerita tersebut dengan bahasa kalian sendiri dengan menggunakan bahasa yang mudah ada.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

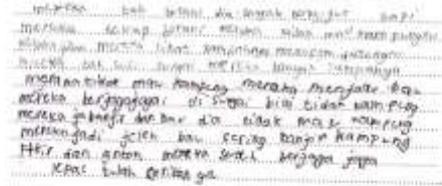


Gambar 4

Urutan gambar yang benar adalah

4 2 3 1

Pada saat yang sama Anton sedang berjalan-jalan dengan Fiki, teman sebangkunya. Pada saat melewati jembatan yang ramai, mereka melihat sebuah mobil yang kelihatan berhenti tak jauh dari tempatnya berdiri. Mereka penasaran sejorok, lalu berpikirlah dia orang laki-laki dan perempuan sedang berbicara sampai di jembatan itu. Anton dan Fiki terkejut. Mereka hendak mengejar, namun mereka tak berani.



Beberapa hari kemudian, karena ini masih musim hujan, sering terjadi hujan di lingkungan rumah Anton. Anton terkejut, karena jembatan yang dahulu ia sering berjalan-jalan sore dengan Fiki yang letaknya tak jauh dari rumahnya, malah karena banyaknya sampah yang menumpuk. Anton sedih, melihat perubahan yang kurang terpuji itu. Karena hujan sangat deras, maka rumah Anton dan beberapa tetangganya terendam banjir. Anton bersyukur bahwa semoga Allah mengampuni dosa-dosa mereka.

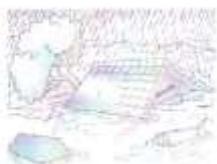
LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Anggota Kelompok:

1. Rizki
2. ANGGA
3. RIZAL
4. Aji
- 5.

Persepsi Masyarakat:

1. Unkudlah gambar seri di bawah ini agar menjadi sebuah gambar yang menceritakan tentang gambar di atas.
2. Setelah kalian selesai, kerjakan kembali cerita tersebut dengan bahasa kalian sendiri dengan menggunakan bahasa yang mudah ada.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

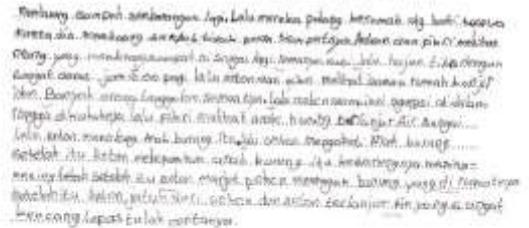


Gambar 4

Urutan gambar yang benar adalah

4 2 3 1

Pada saat yang sama Anton sedang berjalan-jalan dengan Fiki, teman sebangkunya. Pada saat melewati jembatan yang ramai, mereka melihat sebuah mobil yang kelihatan berhenti tak jauh dari tempatnya berdiri. Mereka penasaran sejorok, lalu berpikirlah dia orang laki-laki dan perempuan sedang berbicara sampai di jembatan itu. Anton dan Fiki terkejut. Mereka hendak mengejar, namun mereka tak berani.



Beberapa hari kemudian, karena ini masih musim hujan, sering terjadi hujan di lingkungan rumah Anton. Anton terkejut, karena jembatan yang dahulu ia sering berjalan-jalan sore dengan Fiki yang letaknya tak jauh dari rumahnya, malah karena banyaknya sampah yang menumpuk. Anton sedih, melihat perubahan yang kurang terpuji itu. Karena hujan sangat deras, maka rumah Anton dan beberapa tetangganya terendam banjir. Anton bersyukur bahwa semoga Allah mengampuni dosa-dosa mereka.

HASIL BELAJAR SISWA

SIKLUS III

Mencari Teman Lewat Majalah

LOO

Nuri memiliki kegemaran korespondensi. Dia rajin berkirim baik itu kepada teman atau sahabat pena. Kegemaran Nuri dimulai sejak dia berumur tujuh tahun. Saat itu, ia berkirim kepada Tante Nadin. Tante Nadin tinggal di Semarang. Nuri di di Yogyakarta. Jarak mereka cukup jauh. Tidak mungkin nu setiap saat. Suratlah yang menghubungkan mereka. surat adalah alat komunikasi tertulis yang paling murah. Nuri mengatakan seluruh isi hatinya kepada Tante Nadin. Jika ia telepon, biayanya mahal. Melalui SMS tidak begitu jelas. Lebih menyukai surat, karena sebanyak apa pun dia menulis, sanya mengeluarkan uang Rp1.500,00 untuk membayar gko. Nuri berlangganan majalah Bubo sejak masuk taman sin. Dia sudah pandai menulis dan membaca sejak berumur ahun. Dalam majalah Bubo ada rubrik "Apa Kabar, Bo?" yang surat pembaca. Di sinilah Nuri memperkenalkan diri kepada aka yang lain. Dia menuliskan bahwa hobinya adalah surat urat. Siapa yang memiliki hobi sama dengan Nuri boleh rim surat. Dengan cara itulah, Nuri mendapat banyak surat penggemar Bubo lain. Betapa senang hati Nuri. Dia merasa liki banyak teman. Dia rajin membalas surat. Dia dan sahabat nya bertukar foto. Meskipun mereka tidak saling jumpa, ka dapat mengenali wajah masing-masing.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan membaca kembali s bacaan yang sudah disediakan.

1. Apakah kegemaran Nuri?
2. Sejak kapan Nuri gemar berkorespondensi?
3. Bagaimana cara Nuri mencari teman?
4. Siapa yang dikirim surat Nuri pertama kali?
5. Bagaimana cara Nuri mengenali wajah sahabat penanya?
6. Siapa juga yang gemar berkorespondensi?
7. Mengapa Mama mendukung kegemaran Nuri?
8. Siapa sahabat pena Mama Nuri?
9. Bagaimana cara Mama Nuri mendapat sahabat pena?
10. Apa keinginan Nuri untuk sahabat penanya?

uatlah pertanyaan berisikan jawaban di bawahnya.

1. Sejak kapan Nuri gemar berkorespondensi?

Jawab: Nuri gemar berkorespondensi sejak berumur lima tahun.

2. Bagaimana cara Nuri mencari teman?

Jawab: Melalui rubrik "Apa Kabar, Bo?" di majalah Bubo.

3. Siapa yang dikirim surat Nuri pertama kali?

Jawab: Mama menyediakan amplop cantik dan perangko.

Mencari Teman Lewat Majalah

Nuri memiliki kegemaran korespondensi. Dia rajin berkirim baik itu kepada teman atau sahabat pena. Kegemaran Nuri dimulai sejak dia berumur tujuh tahun. Saat itu, ia berkirim kepada Tante Nadin. Tante Nadin tinggal di Semarang. Nuri di di Yogyakarta. Jarak mereka cukup jauh. Tidak mungkin nu setiap saat. Suratlah yang menghubungkan mereka. surat adalah alat komunikasi tertulis yang paling murah. Nuri mengatakan seluruh isi hatinya kepada Tante Nadin. Jika ia telepon, biayanya mahal. Melalui SMS tidak begitu jelas. Lebih menyukai surat, karena sebanyak apa pun dia menulis, sanya mengeluarkan uang Rp1.500,00 untuk membayar gko. Nuri berlangganan majalah Bubo sejak masuk taman sin. Dia sudah pandai menulis dan membaca sejak berumur ahun. Dalam majalah Bubo ada rubrik "Apa Kabar, Bo?" yang surat pembaca. Di sinilah Nuri memperkenalkan diri kepada aka yang lain. Dia menuliskan bahwa hobinya adalah surat urat. Siapa yang memiliki hobi sama dengan Nuri boleh rim surat. Dengan cara itulah, Nuri mendapat banyak surat penggemar Bubo lain. Betapa senang hati Nuri. Dia merasa liki banyak teman. Dia rajin membalas surat. Dia dan sahabat nya bertukar foto. Meskipun mereka tidak saling jumpa, ka dapat mengenali wajah masing-masing.

Kegemaran Nuri didukung oleh Mama. Mama senang dengan kegemaran Nuri. Mama menyediakan banyak amplop cantik dan perangko untuk Nuri. Hal ini agar Nuri tidak kerepotan membeli di luar. Mama juga membantu Nuri membalas surat dari sahabat penanya. Jika surat yang datang empat, Nuri kerepotan menulis, Mamalah yang membantu.

Mama juga memiliki kegemaran yang sama dengan Nuri. Sejak kecil, Mama juga memiliki sahabat pena. Dia bernama Mbak Yuni. Mbak Yuni berasal dari Salatiga. Namun, perkenalan Mama dan Mbak Yuni berbeda dengan Nuri. Nuri berkenalan dengan sahabat pena melalui majalah. Mama berkenalan dengan Mbak Yuni melai Mbak Asih. Sebenarnya, Mbak Yuni teman Mbak Asih. Namun, Mama tidak pernah bertemu sebelumnya, hanya melalui foto yang disimpan Mbak Asih.

Nuri sekarang duduk di kelas tiga. Dia berkirim surat dengan sahabat penanya hampir tiga tahun. Suatu saat, Nuri ingin berjumpa dengan mereka. Nuri akan mengundang mereka ke Yogyakarta. Nuri juga akan mengajak mereka berkeliling di Yogyakarta yang indah.

Mama: Asih, Shona, Fina, Putri
M: Asih (Sewelas)
M: Asih (Sewelas)

1. Apakah kegemaran Nuri?

Jawab: Mama membantu menulis surat jika Nuri kerepotan menulis.

2. Siapa sahabat pena Mama?

Jawab: Mbak Yuni, sahabat pena Mama adalah teman Mbak Asih.

Jawab: Nuri gemar berkorespondensi sejak berumur lima tahun.
Mama: Asih, Shona, Fina, Putri
M: Asih (Sewelas)
M: Asih (Sewelas)

LOO

Kegemaran Nuri didukung oleh Mama. Mama senang dengan kegemaran Nuri. Mama menyediakan banyak amplop cantik dan perangko untuk Nuri. Hal ini agar Nuri tidak kerepotan membeli di luar. Mama juga membantu Nuri membalas surat dari sahabat penanya. Jika surat yang datang empat, Nuri kerepotan menulis, Mamalah yang membantu.

Mama juga memiliki kegemaran yang sama dengan Nuri. Sejak kecil, Mama juga memiliki sahabat pena. Dia bernama Mbak Yuni. Mbak Yuni berasal dari Salatiga. Namun, perkenalan Mama dan Mbak Yuni berbeda dengan Nuri. Nuri berkenalan dengan sahabat pena melalui majalah. Mama berkenalan dengan Mbak Yuni melai Mbak Asih. Sebenarnya, Mbak Yuni teman Mbak Asih. Namun, Mama tidak pernah bertemu sebelumnya, hanya melalui foto yang disimpan Mbak Asih.

Nuri sekarang duduk di kelas tiga. Dia berkirim surat dengan sahabat penanya hampir tiga tahun. Suatu saat, Nuri ingin berjumpa dengan mereka. Nuri akan mengundang mereka ke Yogyakarta. Nuri juga akan mengajak mereka berkeliling di Yogyakarta yang indah.

Mama: Asih, Shona, Fina, Putri
M: Asih (Sewelas)
M: Asih (Sewelas)

LOO

vablah pertanyaan di bawah ini dengan membaca kembali acaan yang sudah disediakan.

sejak kegernan Nuri mempertama kali
 jak kapan Nuri gemar berkorespondensi? sejak usd 7 tdk va
 bagaimana cara Nuri mencari teman? mencari surat
 apa yang dikirim surat Nuri pertama kali? Bo bo
 bagaimana cara Nuri mengenali wajah sahabat penanya? mencari foto
 apa juga yang gemar berkorespondensi? Saba dan dia
 mengapa Mama mendukung kegernan Nuri? mama
 apa sahabat pena Mama Nuri? Mba Yva
 bagaimana cara Mama Nuri mendapat sahabat pena? mencari melalui
 apa keinginan Nuri untuk sahabat penanya? Nuri ingin mendapatkan

4. mama membantu menulis surat jika Nuri kecapaian menulis.
 5. siapa yang menulis surat

jawab pertanyaan berdasarkan jawaban di bawahnya.

1. sejak usd 7 tdk va

2. mama membantu menulis surat jika Nuri kecapaian menulis.

3. mama mendukung kegernan Nuri karena Nuri ingin mendapatkan sahabat pena.

9/9/2019

LEMBAR KERJA KELOMPOK
 Nama Anggota Kelompok:

1. Priyan
2. Fahma
3. Ustad
4. Putri
5. Adi

Perintah Mengajukan:

1. Urutkan gambar dari 1 hingga 5 agar menjadi sebuah gambar yang menceritakan tentang peristiwa berdiskusi.
2. Susunlah kalimat-kalimat yang ada dengan bahasa tulis sendiri dengan menggunakan huruf yang sudah ada.

Tentukan gambar yang benar yaitu 2 3 1 4

Hari ini Rio berangkat lebih awal dari biasanya. Hari ini akan diadakan ulangan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Karena tadi Rio berangkat lebih awal, ia belum sempat sarapan. Ia menunggu waktu istirahat tiba untuk sarapan di kantin. Bel istirahat berdering nyaring. Rio yang sudah tak kuasa menahan laparnya segera menuju kantin sekolah.

Rio menuju meja bel makan dan melihat Rio sangat lapar sangat mengantuk dan Rio sangat
lapar sangat mengantuk dan Rio sangat
lapar sangat mengantuk dan Rio sangat
lapar sangat mengantuk dan Rio sangat
lapar sangat mengantuk dan Rio sangat
lapar sangat mengantuk dan Rio sangat

Rio sangat berterimakasih kepada Rudi, dan Ino. Mereka teman sekelas Rio. Dengan bantuan Rudi dan Ino akhirnya Rio dapat menikmati sarapan paginya.

LEMBAR KERJA KELOMPOK
 Nama Anggota Kelompok:

1. Priyan
2. Fahma
3. Ustad
4. Putri
5. Adi

Perintah Mengajukan:

1. Urutkan gambar dari 1 hingga 5 agar menjadi sebuah gambar yang menceritakan tentang peristiwa berdiskusi.
2. Susunlah kalimat-kalimat yang ada dengan bahasa tulis sendiri dengan menggunakan huruf yang sudah ada.

Tentukan gambar yang benar yaitu 3 1 4 2

Hari ini Rio berangkat lebih awal dari biasanya. Hari ini akan diadakan ulangan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Karena tadi Rio berangkat lebih awal, ia belum sempat sarapan. Ia menunggu waktu istirahat tiba untuk sarapan di kantin. Bel istirahat berdering nyaring. Rio yang sudah tak kuasa menahan laparnya segera menuju kantin sekolah.

Rio berangkat lebih awal dari biasanya. Hari ini akan diadakan ulangan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Karena tadi Rio berangkat lebih awal, ia belum sempat sarapan. Ia menunggu waktu istirahat tiba untuk sarapan di kantin. Bel istirahat berdering nyaring. Rio yang sudah tak kuasa menahan laparnya segera menuju kantin sekolah.

Rio sangat berterimakasih kepada Rudi, dan Ino. Mereka teman sekelas Rio. Dengan bantuan Rudi dan Ino akhirnya Rio dapat menikmati sarapan paginya.

Lampiran 13



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt. Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 1040/UN37.1.1/KM/2015
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN Karanganyar 01 Kota Semarang
di SDN Karanganyar 01 Kota Semarang

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : INDAH DWI RIZKYANA
NIM : 1401411111
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF MELALUI STRATEGI DIRECT READING THINKING ACTIVITY (DRTA) DENGAN MEDIA GAMBAR SERI SISWA KELAS III SDN KARANGANYAR 01 KOTA SEMARANG

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 3 Maret 2015

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

Lampiran 14



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN TUGU
SDN KARANGANYAR 01 KOTA SEMARANG

Jl. Walisongo Km 12. Tugu. Kota Semarang. 50182 Telp. 8665037

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421 / 051 / III / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Karanganyar 01 Kota Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : Indah Dwi Rizkyana
NIM : 1401411111
Prodi : S-1 PGSD FIP UNNES

Telah melakukan penelitian di SDN Karanganyar 01 Kota Semarang pada tanggal 16 – 28 Maret 2015 dengan judul :

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF MELALUI STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY* (DRTA) DENGAN MEDIA GAMBAR SERI SISWA KELAS III SDN KARANGANYAR 01 KOTA SEMARANG

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 Maret 2015

Kepala SDN Karanganyar 01



Drs. Khoiri

NIP. 19630710 198508 1 005

Lampiran 15

DOKUMENTASI SIKLUS I



Berdoa bersama



Memperhatikan gambar seri



Siswa menanya



siswa maju ke depan kelas



Membimbing diskusi



siswa berdiskusi

DOKUMENTASI SIKLUS II



Berdoa bersama



Memperhatikan gambar seri



Siswa menanya



siswa maju ke depan kelas



Siswa berdiskusi



Membimbing diskusi

DOKUMENTASI SIKLUS III



Berdo'a bersama



Memperhatikan gambar seri



Siswa menanya



Siswa maju ke depan kelas



Siswa berdiskusi



Membimbing diskusi